



**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENGATATAN SIPIL
KOTA PAYAKUMBUH**

**BUKU PROFIL
PERKEMBANGAN
KEPENDUDUKAN**

TAHUN 2022



KATA PENGANTAR



Pasal 6 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan mengamanatkan agar Bupati/Walikota untuk menyusun profil perkembangan kependudukan kabupaten/Kota.

Dimana profil perkembangan kependudukan Kota Payakumbuh ini merupakan gambaran kondisi dan perkembangan kependudukan di Kota Payakumbuh pada tahun 2022. Adapun sumber utama data yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Payakumbuh adalah database kependudukan yang telah dibersihkan oleh Kementrian Dalam Negeri Republik Indonesia (Data Konsolidasi Bersih) Semester II Tahun 2022.

Selanjutnya mengingat data kependudukan merupakan data yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, serta lingkungan penduduk, maka dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan ini digunakan pula data kependudukan dari lintas sektor terkait.

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Payakumbuh Tahun 2022 ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam perumusan kebijakan, penyusunan perencanaan dan strategi pembangunan di berbagai bidang agar tepat sasaran, serta untuk evaluasi kebijakan pembangunan yang berwawasan kependudukan. Dimana pembangunan berwawasan kependudukan adalah pembangunan yang disesuaikan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada dan penduduk harus dijadikan titik sentral dalam proses pembangunan serta penduduk harus dijadikan subjek dan objek dalam pembangunan, atau pembangunan adalah oleh penduduk dan untuk penduduk. Disisi lain, pembangunan juga harus lebih menekankan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dibandingkan dengan pembangunan infrastruktur semata-mata

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Payakumbuh Tahun 2022 ini tentu terdapat berbagai kekurangan, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan sebagai masukan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan tahun berikutnya.

**KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN
PENCATATAN SIPIL KOTA PAYAKUMBUH**



Ir. WAL ASRI, MM
NIP. 19660903 199303 1 005

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel 1	Jumlah Penduduk per Kecamatan menurut Jenis Kelamin	23
Tabel 2	Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan	24
Tabel 3	Pertumbuhan Penduduk Kota Payakumbuh	26
Tabel 4	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	28
Tabel 5	Jumlah Penduduk Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua	29
Tabel 6	Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan	34
Tabel 7	Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur	35
Tabel 8	Rasio Ketergantungan Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua	38
Tabel 9	Rasio Ketergantungan Menurut Jenis Kelamin	39
Tabel 10	Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin	40
Tabel 11	Jumlah Penduduk yang Tidak/Belum Sekolah dan Tidak Tamat SD	41
Tabel 12	Jumlah Penduduk Menurut Agama	43
Tabel 13	Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kecamatan	44
Tabel 14	Komposisi Penduduk Menurut Perkawinan dan Kecamatan	45
Tabel 15	Komposisi Status Perkawinan Menurut Kelompok Umur	46
Tabel 16	Jumlah Peristiwa Perkawinan yang dicatatkan di Kemenag Kota Payakumbuh	47
Tabel 17	Rata-rata Usia Kawin Pertama (Singulate Mean Age at Married)	52
Tabel 18	Jumlah Peristiwa Perceraian yang dicatatkan di Pengadilan Agama Kota Payakumbuh	53
Tabel 19	Jumlah Kepala Keluarga dan Rata-rata Anggota Keluarga Menurut Kecamatan	56
Tabel 20	Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan dalam Keluarga dan Jenis Kelamin	57
Tabel 21	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	59
Tabel 22	Komposisi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	60
Tabel 23	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan	61
Tabel 24	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan	62
Tabel 25	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan	63
Tabel 26	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan	64
Tabel 27	Rasio Anak dan Perempuan Menurut Kecamatan	66
Tabel 28	Jumlah Pemakai Alat Kontrasepsi menurut Kecamatan	68
Tabel 29	Jumlah Kelahiran Menurut Kelompok Umur	70
Tabel 30	Jumlah Kelahiran Hidup Kota Payakumbuh	72
Tabel 31	Angka Kematian Bayi	75
Tabel 32	Angka Kematian Neonatal	76
Tabel 33	Angka Kematian Post Neonatal	77
Tabel 34	Penduduk Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial	78
Tabel 35	Penduduk Penyandang Disabilitas	80
Tabel 36	Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	82
Tabel 37	Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	83
Tabel 38	Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin	84

Tabel 39	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (berkerja) Menurut Kecamatan	85
Tabel 40	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (berkerja) Menurut Kelompok Umur	87
Tabel 41	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (bekerja) Menurut Kelompok Pendidikan	88
Tabel 42	Angka Partisipasi Angkatan Kerja	89
Tabel 43	Jumlah dan Proporsi angkatan Kerja Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin	92
Tabel 44	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur (usia pendidikan)	94
Tabel 45	Angka Partisipasi Kasar (APK)	95
Tabel 46	Angka Partisipasi Murni (APM)	96
Tabel 47	Angka Putus Sekolah	97
Tabel 48	Migrasi Masuk ke Kota Payakumbuh	99
Tabel 49	Migrasi Keluar dari Kota Payakumbuh	100
Tabel 50	Migrasi Netto ke Kota Payakumbuh	102
Tabel 51	Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga	103
Tabel 52	Jumlah dan Capaian Perekaman KTP Elektronik	105
Tabel 53	Jumlah dan Capaian Kepemilikan KTP Elektronik	106
Tabel 54	Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	107
Tabel 55	Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-18 tahun	109
Tabel 56	Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan /Buku Nikah Menurut Kecamatan	110
Tabel 57	Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian /Surat Cerai Menurut Kecamatan	111
Tabel 58	Jumlah Kepemilikan Akta Kematian menurut Kecamatan	113
Tabel 59	Jumlah Kepemilikan Kartu Identitas Anak Menurut Kecamatan	114

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	Grafik Kepadatan Penduduk Kota Payakumbuh	22
Gambar 2	Piramida Penduduk	28
Gambar 3	Grafik Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan	33
Gambar 4	Grafik Partisipasi Angkatan Kerja	81

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada dasarnya Penyelenggaraan Pembangunan bertujuan agar seluruh aspek kehidupan seluruh penduduk Indonesia pada umumnya dan Kota Payakumbuh khususnya dapat hidup sehat, sejahtera, produktif dan harmonis sehingga dapat menjadi Sumber Daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan, dengan tujuan akhir adalah terwujudnya masyarakat adil dan makmur sesuai yang tertuang didalam Undang-undang Dasar 1945.

Untuk mewujudkan hal tersebut diawali dengan penyusunan perencanaan pembangunan yang baik. Penyusunan perencanaan pembangunan tidak terlepas dari ketersediaan data dan informasi kependudukan yang lengkap dan akurat, yang meliputi jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, serta lingkungan penduduk, agar pembangunan dapat berjalan secara efisien dan tepat sasaran, serta berkesinambungan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Dalam Undang-undang Nomor 32 tahun 2004, pasal 152 bahwa pembangunan daerah didasarkan pada data informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan dan juga didalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 17 menyebutkan bahwa perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Serta Pasal 49 ditegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga.

Data dan informasi kependudukan dan keluarga tersebut wajib digunakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan dan pembangunan. Dalam hal Penyusunan kebijakan, penyelenggaraan dan program pembangunan yang baik sangat memerlukan ketersediaan data yang baik yang akurat, reliable, terkini, relevan, komprehensif dan berkesinambungan.

Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan juga mengamanatkan agar pembangunan di bidang kependudukan juga dilakukan melalui pembangunan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan, yang bertujuan untuk menyediakan data dan informasi kependudukan nasional, provinsi, dan Kabupaten/Kota dan dapat dijadikan acuan dasar bagi sektor terkait dalam penyelenggaraan setiap kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

Penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan yang valid dan dapat dipercaya di tingkat Kabupaten/Kota merupakan kewenangan Pemerintah Kota. Data kependudukan yang baik dapat dilihat dari sisi jumlah maupun kualitas data, informatif dan tepat waktu dapat disajikan melalui Buku Profil Perkembangan Kependudukan sebagaimana diamanatkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Buku Profil perkembangan kependudukan 2019 diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan Kota Payakumbuh pada tahun 2019 serta prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang.

B. TUJUAN

Profil Perkembangan Kependudukan ini disusun dengan memanfaatkan data registrasi yang dihasilkan Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan (PIAK) dan sumber data lainnya, yang bertujuan untuk :

1. Memberikan gambaran umum mengenai kondisi dan potensi kependudukan wilayah Kota Payakumbuh.
2. Sebagai alat publikasi dan meningkatkan pelayanan publik guna membangun komitmen semua pihak untuk lebih meningkatkan peran dan partisipasi penduduk dalam pembangunan di Kota Payakumbuh
3. Menyediakan data dan informasi bagi pemerintah Kota Payakumbuh dalam merumuskan dan menyusun kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan dan evaluasi kebijakan serta perencanaan program/kegiatan dan untuk kalangan akademisi, pelaku bisnis dan peminat demografi.

C. RUANG LINGKUP

1. Gambaran umum wilayah Kota Payakumbuh
2. Komponen Kependudukan, berisi gambaran kuantitas penduduk, kualitas penduduk, mobilitas penduduk, dan kepemilikan dokumen kependudukan

D. SUMBER DATA

1. Database Kependudukan Kota Payakumbuh yang telah dibersihkan oleh Tim Teknis Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia yang berasal dari data registrasi penduduk dan pencatatan sipil melalui Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan (PIAK) keadaan semester II per 31 Desember 2022.
2. Data yang berasal dari lintas sektor terkait antara lain, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Pemberdayaan Perlindungan Perempuan Anak dan Keluarga Berencana.

E. PENGERTIAN UMUM/DAFTAR ISTILAH YANG DIGUNAKAN

Pengertian Umum

Profil Perkembangan Kependudukan adalah kumpulan data dan informasi tentang Perkembangan Kependudukan dalam bentuk tertulis yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan.

Istilah yang digunakan didalam penyusunan buku ini adalah :

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia;
2. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat;
3. **Perkembangan kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan;
4. **Data kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
5. **Profil Perkembangan Kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan;
6. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penertiban dalam penerbitan dokumen dan Data Kependudukan melalui Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain;
7. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat (LAMPID);
8. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak;
9. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II;

10. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan;
11. **Kematian atau mortalitas menurut WHO** adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup;
12. **Mobilitas penduduk permanen (migrasi)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);
13. **Mobilitas penduduk non permanen (circulation/sirkuler)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang-alik atau nglaju (*commuting*) dan menginap;
14. **Penduduk Musiman** merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domilisinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang;
15. **Mobilitas penduduk ulang-alik atau nglaju (commuting)** adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama;
16. **Migrasi kembali (return migration)** adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan sensus bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda;
17. **Migrasi semasa hidup (life time migration)** adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan sensus tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;
18. **Migrasi Risen (recent migration)** adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa/kec/kab/provinsi) dimana pada waktu diadakan sensus bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu;

19. **Urbanisasi** adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di perKabupatenan dan atau proses perubahan suatu daerah perdesaan menjadi perKabupatenan, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spasial dan/atau bertambahnya fasilitas perKabupatenan, serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya;
20. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
21. **Penduduk yang termasuk angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha.
22. **Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga dan melaksanakan kegiatan lainnya.
23. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam terus-menerus dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
24. **Punya pekerjaan tetapi sedang tidak bekerja** adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti sakit, cuti, menunggu panen, mogok kerja dan sebagainya, termasuk mereka yang sudah diterima bekerja tetapi selama seminggu yang lalu belum mulai bekerja.
25. **Angka partisipasi angkatan kerja** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
26. **Mencari pekerjaan atau penganggur terbuka** adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha.
27. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tertinggi, selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah.

28. **Mengurus rumah tangga** adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya : ibu-ibu rumah tangga, dan anaknya yang membantu rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapat upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.
29. **Kegiatan lainnya** adalah mereka yang sudah pensiun, orang-orang cacat jasmani (buta, bisu dan sebagainya) yang tidak melakukan suatu pekerjaan.
30. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
31. **Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan** adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal diluar pekerjaan) selama seminggu yang lalu.
32. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja/perusahaan/kantor dimana seseorang bekerja.
33. **Jenis pekerjaan/jenis jabatan** adalah macam pekerjaan yang sedang dilakukan oleh orang-orang yang termasuk golongan bekerja atau orang-orang yang sementara tidak bekerja, yang dibagi menjadi 8 golongan besar yaitu : 1) tenaga profesional, teknisi dan sebagainya; 2) tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan; 3) tenaga tata usaha dan tenaga yang sejenis; 4) tenaga usaha penjualan; 5) tenaga usaha jasa; 6) tenaga usaha pertanian, kehutanan, perburuan, perikanan; 7) tenaga produksi, operator alat angkutan, pekerja kasar; 8) lainnya.
34. **Upah/gaji bersih** adalah penerimaan buruh/karyawan berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan tersebut. Penerimaan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Penerimaan bersih yang dimaksud adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan dan lain-lain.
35. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.
36. **Angka pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;

37. **Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas;
38. **Lahir hidup** adalah
 - a. Suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot;
 - b. Banyaknya kelahiran hidup dari sekelompok atau beberapa kelompok wanita selama masa reproduksinya;
39. **Lahir mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;
40. **Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*)** adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
41. **Angka Kematian Bayi Baru Lahir** adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
42. **Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir** adalah banyaknya kematian bayi lepas baru lahir(usia 1-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
43. **Angka Kematian Bayi/IMR** adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
44. **Angka Kematian Ibu/MMR** adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya;
45. **Angka Kematian Kasar** adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1000 penduduk;

46. **Pengeluaran untuk makanan** adalah proporsi pengeluaran yang dipergunakan untuk mengkonsumsi makanan dibandingkan dengan total pengeluaran (makanan dan bukan makanan);
47. **Penduduk Melek Huruf** adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin, dan buta angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar;
48. **Angka Partisipasi Total** adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18, dan 19-24 tahun;
49. **Angka Partisipasi Murni/APM** adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;
50. **Angka Partisipasi Kasar/APK** adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu;
51. **Pertumbuhan penduduk** adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto;
52. **Angka Pertumbuhan Penduduk** adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya;
53. **Proporsi penduduk** adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokkan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin;

54. **Rasio jenis kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan;
55. **Piramida penduduk** adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik;
56. **Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (dependency ratio)** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun);
57. **Rasio kepadatan penduduk** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu;
58. **Angka Perkawinan Kasar** adalah angka yang menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu;
59. **Angka Perkawinan umum** adalah angka yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu;
60. **Angka Perceraian Kasar** adalah angka yang menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu;
61. **Angka Perceraian Umum** adalah angka yang menunjukkan Jumlah penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu

Kota Payakumbuh terdiri dari dua kata yaitu Payo dan Kumbuah. Payo dalam bahasa Indonesia berarti rawa-rawa dan Kumbuah adalah sejenis tanaman yang dahulunya banyak tumbuh subur di daerah rawa di Kenagarian Koto Nan Gadang. Nama asal tersebut dikenal dengan sebutan Payakumbuh yang menjadi salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat.

Keadaan topografi Kota Payakumbuh bervariasi antara daratan dan berbukit dengan ketinggian 513 meter di atas permukaan laut. Suhu udara rata-rata 26⁰ Celcius dengan kelembaban udara berkisar antara 45 persen sampai dengan 50 persen.

Letak Kota Payakumbuh sangat strategis bila dilihat dari segi lalu lintas angkutan darat Sumatera Barat – Riau. Dan merupakan pintu gerbang masuk arah Pekanbaru menuju kota-kota penting di Provinsi Sumatera Barat.

Jarak Kota Payakumbuh ke Kota Pekanbaru ± 188 Km dan dapat ditempuh selama ± 4,5 jam perjalanan dengan kendaraan pribadi. Sedangkan jarak ke Kota Padang sejauh 124 Km dan dapat ditempuh selama ± 2,5 jam perjalanan dengan kendaraan pribadi.

Payakumbuh merupakan bagian dari Luhak Limo Puluah Koto yang terdiri dari 8 Nagari yaitu : Nagari Koto Nan Gadang, Nagari Koto Nan Ampek, Nagari Lampasi, Nagari Tiakar, Nagari Aia Tabik, Nagari Limbukan, Nagari Payobasung, dan Nagari Aur Kuning.

A. LETAK GEOGRAFIS

Secara geografis Kota Payakumbuh terletak pada titik koordinat 00° - 10° sampai dengan 00° - 17° LS (Lintang Selatan) dan 100° - 35° sampai dengan 100° - 48° BT (Bujur Timur).

Tercatat memiliki luas wilayah $\pm 80,43$ Km². Topografi Kota Payakumbuh bervariasi antara dataran dan berbukit dengan ketinggian 513 meter di atas permukaan laut. Suhu udara rata-rata 26⁰ Celcius dengan kelembaban udara berkisar antara 45 persen sampai dengan 50 persen.

Adapun batas-batas wilayah Kota Payakumbuh adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Payakumbuh Kab. Lima Puluh Kota.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Luhak Kab. Lima Puluh Kota.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Luhak dan Kecamatan Payakumbuh Kab. Lima Puluh Kota.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Luhak dan Kecamatan Harau Kab. Lima Puluh Kota.

B. PEMERINTAHAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1956 Payakumbuh ditetapkan sebagai kota kecil dan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 8 Tahun 1970 tanggal 17 Desember 1970, Kota Payakumbuh ditetapkan sebagai Daerah Tingkat II dengan Wilayah pemerintahan sendiri. Tanggal dikeluarkannya Permendagri tersebut di atas kemudian ditetapkan sebagai HARI JADI KOTA PAYAKUMBUH.

Secara Administratif Kota Payakumbuh dikepalai oleh seorang Penjabat Walikota yaitu RIDA ANANDA.

Kota Payakumbuh terbagi atas 5 wilayah Kecamatan dengan 47 Kelurahan yaitu: Kecamatan Payakumbuh Barat terbagi atas 17 Kelurahan, Kecamatan Payakumbuh Utara terbagi atas 9 Kelurahan, Kecamatan Payakumbuh Timur terbagi atas 9 Kelurahan, Kecamatan Lamposi Tigo Nagori terbagi atas 6 Kelurahan dan Kecamatan Payakumbuh Selatan terbagi atas 6 Kelurahan.

Peningkatan berbagai ruang lingkup pelayanan terus menjadi focus perhatian Pemerintah Kota Payakumbuh, hal ini dapat dilihat dari banyaknya penghargaan yang diterima Kota Payakumbuh dalam berbagai aspek.

Salah satu diantaranya dalam bidang kependudukan, Pemerintah Kota Payakumbuh melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil mendapat apresiasi dari tingkat kota, propinsi dan nasional.

Prestasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil selama tahun 2022 adalah sebagai juara I pada penilaian Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil terbaik dalam Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan yang diselenggarakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sumatera Barat.

Prestasi berikutnya adalah sebagai Harapan I Kategori Kabupaten/Kota Kompetisi Pelayanan Prima dan Inovasi Publik Tingkat Provinsi Sumatera Barat yang diselenggarakan oleh Biro Organisasi Kantor Gubernur Sumatera Barat

Sedangkan di tingkat nasional, Disdukcapil Kota Payakumbuh menerima piagam penghargaan sebagai role model penyelenggara pelayanan publik dengan kategori pelayanan prima dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. Selain itu dalam penilaian penyelenggaraan pelayanan public yang diselenggarakan oleh Ombudsman Republik Indonesia, Dinas Dukcapil Kota Payakumbuh juga mendapat prediket kepatuhan tinggi dengan zona hijau

C. KONDISI DEMOGRAFIS

Jumlah penduduk Kota Payakumbuh pada tahun 2022 adalah 143.610 jiwa, terdiri dari 72.236 laki-laki dan 71.374 perempuan. Rasio jenis kelamin Kota Payakumbuh 101 persen, ini menunjukkan bahwa terdapat 101 penduduk laki-laki pada setiap 100 penduduk perempuan. Jika dikaitkan dengan kelompok umur nampak bahwa proporsi penduduk perempuan yang lebih besar berada pada kelompok-kelompok umur tua. Sehingga untuk perencanaan pembangunan kependudukan di bidang kesehatan, kelompok manula perempuan lebih tidak sejahtera dibandingkan dengan manula perempuan.

1. Kecamatan Payakumbuh Barat

Kecamatan Payakumbuh Barat terletak pada 100°20' - 100°40'BT 0°8' - 0°15 LS dengan luas wilayah 19, 06 Km² dan ketinggian 517,5 m diatas permukaan laut, dengan batas-batas sebagai berikut:

- o sebelah Utara dengan Kecamatan Payakumbuh Utara
- o sebelah Timur dengan Kecamatan Payakumbuh Timur
- o sebelah Barat dengan Kecamatan Lamposi Tigo Nagori
- o sebelah Selatan dengan Kecamatan Payakumbuh Selatan

Keadaan topografinya didominasi daratan yang dilalui salah satu sungai besar di Kota Payakumbuh yakni Batang Agam sepanjang 290 Km. Sektor ekonomi yang paling dominan di Kecamatan Payakumbuh Barat adalah sector pertanian, ini dilihat dengan luasnya lahan pertanian dan tingginya hasil produksi padi sawah, ubi kayu dan jagung. Prestasi yang diraih kecamatan Payakumbuh Barat selama tahun 2022 sebagai berikut:

No	Prestasi	Jenis Lomba	Instansi Pelaksana	Keterangan
1	Juara I	Lomba Kampung KB Tk. Propinsi Sumbar	Perwakilan BKKBN Prov. Sumbar	Kampung KB Kel. Tanjung Pauh
2	Juara I	Lomba Asman Toga Akupresure Tk. Kota Payakumbuh	Dinas Pertanian Kota Payakumbuh	Toga Aloevera Padang Tinggi Piliang
3	Juara Umum	Lomba HKG PKK dan Bulan Bakti Dasawisma Th. 2022 Tk Kota Payakumbuh	TP PKK dan Dinas P3AP2KB Kota Payakumbuh	TP. PKK Kec. Payakumbuh Barat
4	Juara I	Lomba Kelompok Dasawisma Tk. Kota Payakumbuh	TP PKK dan Dinas P3AP2KB Kota Payakumbuh	Dasawisma Melati Putih 17 Kel. Talang
5	Juara I	Lomba Gerakan PKK Tk. Kota Payakumbuh	TP PKK Kota Payakumbuh	TP. PKK Kel. Koto Tangah
6	Juara I	Penilaian Pilar-Pilar Sosial Berprestasi Tk Kota Payakumbuh kategori Pemuda Pelopor	Dinas Sosial Kota Payakumbuh	Lauren De Richo (Kel. Koto Tangah)

2. Kecamatan Payakumbuh Utara

Kecamatan Payakumbuh Utara terletak pada 100°20' - 100°40'BT 0°8' - 0°15 LS dengan luas wilayah 14,53 Km² dan ketinggian 513 m diatas permukaan laut, dengan batas-batas sebagai berikut:

- o sebelah utara dengan Kecamatan Harau Kab. Lima Puluh Kota
- o sebelah Timur dengan Kecamatan Lamposi Tigo Nagori
- o sebelah Barat dengan Kecamatan Payakumbuh Timur
- o sebelah Selatan dengan Kecamatan Payakumbuh Barat.

Payakumbuh Utara merupakan penghasil pertanian dan peternakan yang cukup besar , dimana dibidang pertanian berupa padi sawah, jagung, dan ubi kayu, tanaman hortikultura berupa tanaman cabe dan buah papaya serta kakao. Sementara di bidang peternakan, Kecamatan Payakumbuh Utara merupakan penghasil populasi ternak besar dan kecil diantaranya sapi potong, kambing unggas berupa ayam pedaging.

Prestasi yang diraih kecamatan Payakumbuh Utara selama tahun 2022 sebagai berikut:

No	Prestasi	Jenis Lomba	Instansi Pelaksana	Keterangan
1	Peringkat II	Lomba Bulan Bakti Dasawisma Tk Kota Payakumbuh	TP PKK dan Dinas P3AP2KB Kota Payakumbuh	
2	Peringkat II	Lomba Ekspose Ketua TP PKK Kelurahan se Kota Payakumbuh	TP PKK dan Dinas P3AP2KB Kota Payakumbuh	
3	Peringkat III	Lomba Kelurahan Berprestasi Tingkat Kota Payakumbuh	Bagian Pemerintahan Setda Kota Payakumbuh	
4	Peringkat II	Lomba Manjujai Anak	TP PKK dan Dinas P3AP2KB Kota Payakumbuh	
5	Peringkat II	Lomba Pameran UP2K Tingkat Kota Payakumbuh	TP PKK Kota Payakumbuh	
6	Juara I	Penilaian Pilar-Pilar Sosial Berprestasi Tk Kota Payakumbuh	Dinas Sosial Kota Payakumbuh	Karang Taruna Delima

		kategori Karang Taruna		
7	Juara I kategori Tenaga Sosial Kecamatan	Penilaian Pilar-Pilar Sosial Berprestasi Tk Kota Payakumbuh	Dinas Sosial Kota Payakumbuh	
8	Juara II kategori Tenaga Sosial Kecamatan	Penilaian Pilar-Pilar Sosial Berprestasi Tk Kota Sumatera Barat	Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat	
9	Juara III	Lomba MTQ Nasional ke 40 Tk Kota Payakumbuh	Bagian Kesra Setda Kota Payakumbuh	
10	Sekolah sehat Strata Optimal	Penilaian Kota sehat/UKS/M Tingkat Provinsi Sumatera Barat	Biro Kesra Provinsi Sumatera Barat	TK IPHI Jamiatul Hujjaj

3. Kecamatan Payakumbuh Timur

Terletak pada koordinat 0°13'24^N Lintang Selatan dan 100°39'24^N Bujur Timur. Ketinggian: 505 meter di atas permukaan laut dengan luas 2.273,02 Ha serta batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah utara dengan Kecamatan Payakumbuh Utara dan Kecamatan harau Kab. Lima Puluh Kota
- Timur dengan Kec. Luhak Kabupaten Lima Puluh Kota,
- Barat dengan Kecamatan Payakumbuh Barat dan Payakumbuh Selatan
- Selatan dengan Kec. Luhak Kabupaten Limapuluh Kota.

Sektor ekonomi yang paling dominan di Kecamatan Payakumbuh Timur adalah sector pertanian, ini dilihat dengan luasnya lahan pertanian. Dengan keanekaragamannya, ada berbagai macam jenis usaha di Kecamatan Payakumbuh Timur baik perorangan maupun kelompok, diantaranya usaha perdagangan dengan bentuk mini market dan warung, usaha konstruksi yang memiliki spesifikasi pekerjaan bangunan, jalan, irigasi jembatan dan bangunan sipil.

Prestasi yang diraih kecamatan Payakumbuh Timur selama tahun 2022 sebagai berikut:

No	Prestasi	Jenis Lomba	Instansi Pelaksana	Keterangan
1.	Juara I	LPM Berprestasi Tk Kota Payakumbuh	Sekretariat Daerah Kota Payakumbuh	LPM Tiakar
2.	Juara I	Lomba Penyuluhan Forikan Tk Kota Payakumbuh	Dinas Ketahanan Pangan	Sicincin
3.	Juara I	Lomba Baju Basiba Tk Kota Payakumbuh	Dinas Pendidikan	PAUD Sicincin
4.	Juara II	Lomba Implementasi Gerakan Makan Ikan Tk Kota Payakumbuh	Dinas Pendidikan	PAUD Sicincin
5.	Juara II	Lomba Posyandu Tk Kota Payakumbuh	DP3AP2KB	Kel Padang Alai Bodi
6.	Juara II	Lomba Yel-yel Tk Kota Payakumbuh	DP3AP2KB	Kec. Payakumbuh Timur
7.	Juara III	Lomba Penyuluhan Pokja IV Tk Kota Payakumbuh	DP3AP2KB	Kel Koto Baru
8.	Juara II	Lomba Administrasi PKK Tk Kota Payakumbuh	DP3AP2KB	Kel Balai Jaring
9.	Juara I	Lomba Forikan Tk Kota Payakumbuh	Dinas Ketahanan Pangan	Kel Tiakar
10.	Juara II	Lomba Pilar-pilar Sosial berprestasi LKS Tk Provinsi Sumbar	Dinas Sosial Provinsi	LKS Panti Asuhan Aisyiyah Kel Padang Tiakar
11.	Juara I	Pemuda Pelopor Bidang Inovasi dan Teknologi Tk Provinsi Sumbar	Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi	M. Ikhsan Kel Tiakar
12.	Juara I	Pemuda Pelopor Bidang Inovasi dan Teknologi Tk Nasional	Kementrian Pemuda dan Olahraga	M. Ikhsan Kel Tiakar
13.	Juara I	Lomba Kelurahan Berprestasi Tk Kota Payakumbuh	Sekretariat Daerah Kota Payakumbuh	Kel Balai Jaring

4. Kecamatan Lamposi Tigo Nagori

Kecamatan Lamposi Tigo Nagari mempunyai luas 9,4254 Km². Topografi di Kecamatan Lamposi Tigo Nagari datar dengan kelembapan udara antara 25-27°C. Letak Geografis 100°35' - 100°45' BT dan 00°10' - 00°17' LS berada 514 meter diatas permukaan laut.

Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Lamposi Tigo Nagori adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kec. Payakumbuh Kab. Lima Puluh Kota
- Sebelah Selatan : Kec. Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh
- Sebelah Timur : Kec. Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh
- Sebelah Barat : Kec. Payakumbuh Kab. Lima Puluh Kota

Dari segi penggunaan lahan 62,17% Kecamatan Lamposi Tigo Nagori merupakan lahan sawah sedangkan 14,53% lahan kebun/ladang dan sisanya untuk kebutuhan lainnya.

Hal ini menandakan bahwa sektor pertanian dan perkebunan palawija merupakan sektor andalan bagi masyarakat Latina. Kesungguhan masyarakat Latina dalam hal pertanian dan perkebunan palawija telah terjuwud dengan ditemukannya varietas tanaman cabe baru yang diberi nama cabe kopay yang tidak hanya dikenalkan di Sumatera Barat saja namun juga telah dikenalkan di tingkat nasional.

Selain di bidang pertanian, masyarakat di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori juga memiliki mata pencaharian di bidang peternakan dan juga industri Rumah tangga, terutama di bidang pembuatan aneka rendang yang telah menjadi ikon Kota Payakumbuh. Tidak salah jika Kecamatan Lamposi Tigo Nagori diberikan predikat sebagai Kampung Rendang di Kota Payakumbuh.

Prestasi yang diraih kecamatan Lamposi Tigo Nagori selama tahun 2022 sebagai berikut:

No	Prestasi	Jenis Lomba	Instansi Pelaksana	Keterangan
1	Juara I	Lomba Pemuda Pelopor Tingkat Prov. Sumbar	Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah raga Prov. Sumbar	Kel. Koto Panjang Dalam
2	Juara II	Lomba Kesatuan Gerak PKK Tingkat Prov. Sumbar	TP. PKK Provinsi Sumbar	Kel. Sungai Durian
3	Juara Umum	Lomba MTQ Nasional ke 40 Tk Kota Payakumbuh	Bagian Kesra Setda Kota Payakumbuh	
4	Juara I	Lomba MTQ Nasional ke 40 Tk Kota Payakumbuh	Bagian Kesra Setda Kota Payakumbuh	
5	Juara I	Lomba Perempuan Inspiratif Tingkat Kota Payakumbuh	Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah raga	Kel. Sungai Durian
6	Juara I	Lomba Pemuda Pelopor Tingkat Kota Payakumbuh	Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah raga Kota Payakumbuh	Kel. Koto Panjang Dalam
7	Juara II	Lomba Dasawisma Tk Kota Payakumbuh	TP PKK dan Dinas P3AP2KB Kota Payakumbuh	Kel. Parik Muko Aia
8	Juara II	Penilaian Pilar-Pilar Sosial Berprestasi Tk Kota Payakumbuh kategori Karang Taruna	Dinas Sosial Kota Payakumbuh	Karang Taruna Kelurahan Koto Panjang Dalam
9	Juara II	Lomba Kelurahan berprestasi Tingkat Kota Payakumbuh	Bagian Pemerintahan Setda Kota Payakumbuh	Kel. Padang Sikabu
10	Juara II	Lomba Kesatuan Gerak PKK Tk Kota Payakumbuh	TP PKK dan Dinas P3AP2KB Kota Payakumbuh	Kel. Padang Sikabu
11	Juara III	Lomba Forikan Tingkat Kota Payakumbuh	Dinas Pertanian Kota Payakumbuh	Kel. Sungai Durian
12	Juara III	Lomba Yel-yel PKK dalam rangka Pencanaan Bulan Bhakti Dasawisma	TP PKK Kota Payakumbuh	
13	Juara III	Lomba Dasawisma Tk Kota Payakumbuh	TP. PKK Kota Payakumbuh	Kel. Sungai Durian

5. Kecamatan Payakumbuh Selatan

Letak geografis Kecamatan Payakumbuh Selatan terletak pada 100°20'-100°40'BT dan 0°8'-0°15'LS dengan luas wilayah ± 1.468,36 Ha dan ketinggian 514 meter di atas permukaan laut. Keadaan suhu rata-rata berkisar antara 25°C - 27°C dengan kelembaban 45%-50%. Sedangkan curah hujan rata-rata pertahun di Kecamatan Payakumbuh Selatan 183,15 mm/tahun dengan jumlah hari hujan mencapai 100 hari per tahun. Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Payakumbuh Barat
- Sebelah Selatan : Kabupaten Lima Puluh Kota
- Sebelah Barat : Kecamatan Payambuh Timur
- Sebelah Timur : Kabupaten Lima Puluh Kota

Keadaan topografinya wilayahnya datar dan sebagian kecil wilayah perbukitan, dari segi penggunaan lahan, 378,00 Ha Kecamatan Payakumbuh Selatan merupakan lahan persawahan. Adapun prestasi yang dicapai Kecamatan Payakumbuh Selatan selama tahun 2022 adalah sebagai berikut:

No	Prestasi	Jenis Lomba	Instansi Pelaksana	Keterangan
1	Juara I	Penilaian Pilar-Pilar Sosial Berprestasi Tk Kota Payakumbuh Kategori Tenaga Sosial Kecamatan	Dinas Sosial Kota Payakumbuh	
2	Juara I	Lomba Kader Posyandu Tk Kota Payakumbuh	Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh	Kel. Sawah Padang Aua Kuniang
3	Juara I	Lomba Implementasi Gemar ikan Kota Payakumbuh	Dinas Pertanian dan Perikanan	
4	Juara II	Penilaian LPM Tk Kota Payakumbuh	Bagian Pemerintahan Setda Kota Payakumbuh	(LPM Kapalo Koto Ampangan)
5	Juara II	Lomba Masak Serba Ikan Tingkat Kota Payakumbuh	Dinas Pertanian dan Perikanan	
6	Juara III	Lomba Expos Gemar Ikan Tingkat Kota Payakumbuh	Dinas Pertanian dan Perikanan	
7	Juara III	Lomba Dasawisma Tingkat Kota Payakumbuh	PKK Kota Payakumbuh	Kel. Koto Tuo Limo Kampuang

BAB 3

KOMPONEN KEPENDUDUKAN

Bagian ini menjelaskan mengenai Kuantitas Penduduk, Kualitas Penduduk, Mobilitas Penduduk dan Kepemilikan Dokumen Kependudukan. Komposisi dan persebaran (distribusi) penduduk dilihat dari berbagai aspek atau karakteristik. Penduduk dapat dikelompokkan menurut karakteristik tertentu, seperti kelompok umur, karakteristik sosial ekonomi, dan persebaran atau distribusi tempat tinggalnya.

Pengelompokan ini sangat berguna untuk :

- Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin maupun karakteristik lainnya.
- Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.
- Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan.
- Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya.
- Mengetahui “proses demografi” yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

Komposisi penduduk berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu dapat diklasifikasikan menurut :

- Karakteristik demografi, seperti umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur, dan jumlah anak.
- Karakteristik sosial, antara lain tingkat pendidikan dan status perkawinan.
- Karakteristik ekonomi, antara lain kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan, serta tingkat pendapatan.
- Karakteristik geografis atau persebaran, antara lain berdasarkan tempat tinggal, daerah perkotaan-pedesaan, kecamatan, provinsi, dan Kabupaten/Kota.

Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. Sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Persebaran penduduk (distribusi penduduk) dibedakan menjadi dua, yaitu :

- Persebaran penduduk secara geografis
- Persebaran penduduk berdasarkan administrasi pemerintahan

I. KUANTITAS PENDUDUK

A. JUMLAH DAN PERSEBARAN PENDUDUK

Salah satu persoalan kependudukan adalah persoalan yang berkaitan dengan persebaran penduduk, karena jumlahnya yang sangat besar dan pertumbuhan yang relatif masih tinggi. Persoalan ini tidak hanya terjadi pada tingkat nasional akan tetapi juga pada tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten/kota.

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto.

Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi (masuk/*immigration* dan keluar/*outmigration*). Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (*reproductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural growth*), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (*net migration*).

1. Jumlah Penduduk Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin

Dengan telah berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Jumlah penduduk dapat disajikan dalam bentuk tabel menurut wilayah dan jenis kelamin.

Tabel 1.
Jumlah Penduduk Per Kecamatan Menurut Jenis Kelamin

No.	Kecamatan	Laki-Laki		Perempuan		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Payakumbuh Barat	27.794	38,48	27.586	38,65	55.380	38,56
2	Payakumbuh Utara	16.924	23,43	16.740	23,45	33.664	23,44
3	Payakumbuh Timur	15.324	21,21	14.993	21,01	30.317	21,11
4	Lamposi Tigo Nagori	6.003	8,31	5.928	8,31	11.931	8,31
5	Payakumbuh Selatan	6.191	8,57	6.127	8,58	12.318	8,58
	Jumlah	72.236	100	71.374	100	143.610	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Kota Payakumbuh dengan luas wilayah 80,43 km² didiami penduduk sebanyak 143.610 jiwa, terdiri dari 72.236 jiwa penduduk laki-laki dan 71.374 jiwa penduduk perempuan. Penduduk ini tersebar di 5 (lima) kecamatan yaitu Kecamatan Payakumbuh Barat, Payakumbuh Utara, Payakumbuh Timur, Lamposi Tiga Nagori, Payakumbuh Selatan. Dari tabel 1 terlihat bahwa 55.380 jiwa penduduk (38,56%) terkonsentrasi di Kecamatan Payakumbuh Barat, sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Lamposi Tigo Nagori yaitu 11.931 jiwa (8.31%).

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin terlihat bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Gambaran ini terlihat hampir diseluruh kecamatan yang ada.

2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan.

Rasio kepadatan penduduk {density ratio) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk perkilometer persegi pada periode tahun tertentu. Rasio kepadatan penduduk dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{P}{A}$$

- D : Rasio Kepadatan Penduduk (jiwa/Km²)
P : Jumlah Penduduk (jiwa)
A : Luas Wilayah (Km²)

Tabel 2.
Jumlah Kepadatan Penduduk per Kecamatan

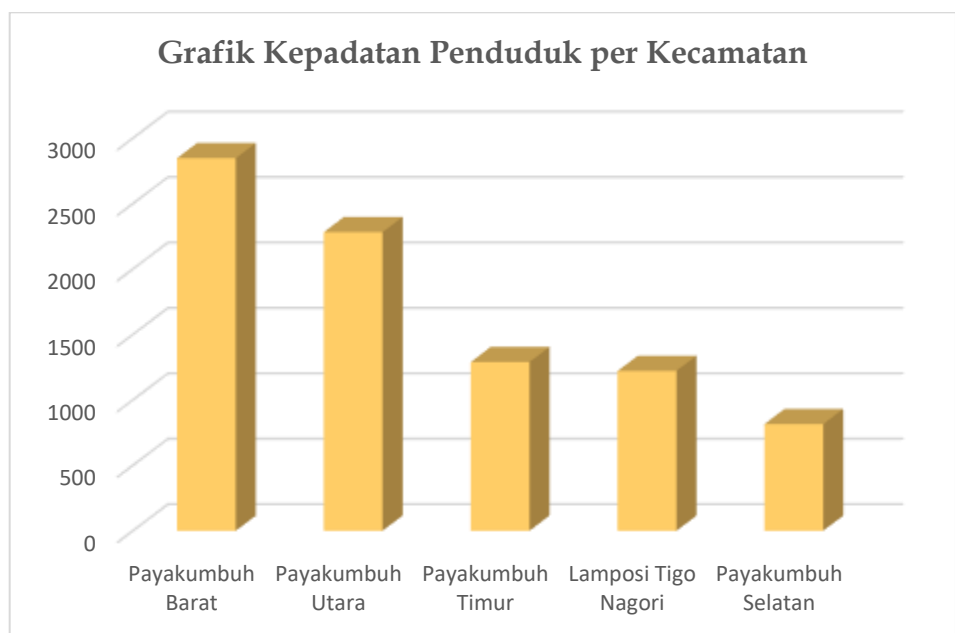
No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan Penduduk (Jiwa Per Km ²)
1	Payakumbuh Barat	55.380	19,06	2906
2	Payakumbuh Utara	33.664	14,53	2317
3	Payakumbuh Timur	30.317	22,73	1334
4	Lamposi Tigo Nagori	11.931	9,43	1265
5	Payakumbuh Selatan	12.318	14,68	839
	Jumlah	143.610	80,43	1.786

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Menurut Undang-Undang Nomor 56/PRP/1960, ada 4 (empat) klasifikasi kepadatan penduduk yaitu tidak padat, dengan tingkat kepadatan 1-50 jiwa per kilometer persegi, kurang padat dengan tingkat kepadatan 51-250 jiwa per kilometer persegi, cukup padat dengan tingkat kepadatan 251-400 jiwa per kilometer persegi dan sangat padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/kilometer persegi.

Menurut ketentuan tersebut, tingkat kepadatan penduduk Kota Payakumbuh tergolong sangat padat. Rata-rata setiap Km² Kota Payakumbuh didiami sebanyak 1.786 jiwa. Tingkat kepadatan tertinggi terletak di Kecamatan Payakumbuh Barat dan tingkat kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Payakumbuh Selatan sebagaimana dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Gambar 1



3. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah (kelahiran) maupun migrasi penduduk. Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun kedepan. Angka pertumbuhan penduduk Kota Payakumbuh dapat dihitung menggunakan rumus.

$$P_t = P_0 \cdot e^{rt}$$

- P_t : jumlah penduduk pada tahun t
 P_0 : jumlah penduduk pada tahun dasar (0)
 r : Angka Pertumbuhan Penduduk
 t : Periode waktu antara tahun dasar dan tahun t
 e : Fungsi Eksponensial = 2,7182818

Tabel. 3

Pertumbuhan Penduduk Kota Payakumbuh

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Pertumbuhan Penduduk
		2021	2022	
1	Payakumbuh Barat	54.540	55.380	1,53
2	Payakumbuh Utara	33.321	33.664	1,02
3	Payakumbuh Timur	29.761	30.317	1,85
4	Lamposi Tigo Nagori	11.614	11.931	2,69
5	Payakumbuh Selatan	12.048	12.318	2,22
	Jumlah	141.284	143.610	1,63

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Dapat dilihat angka pertumbuhan penduduk Kota Payakumbuh dari tahun 2021 ke tahun 2022 termasuk cukup tinggi, yakni bertambah sebesar 1,63 persen.

Angka pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) hasil pembersihan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri yang telah diintegrasikan dengan data hasil perekaman KTP Elektronik.

Apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali, maka implikasi dari hal tersebut adalah munculnya berbagai masalah sosial ekonomi seperti kemiskinan, pertumbuhan daerah kumuh, kriminalitas dan lain sebagainya. Jika dilihat menurut kecamatan, pertumbuhan penduduk tertinggi di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori yaitu 2,69 persen.

Salah satu yang menyebabkan tingginya angka pertumbuhan penduduk di Lamposi Tigo Nagori dikarenakan banyaknya dibangun perumahan di tiap-tiap Kelurahan di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori sehingga arus migrasi masuk lebih besar. Ditambah lagi dengan adanya sarana transportasi yang cukup mendukung, sehingga memudahkan arus keluar masuk barang dan juga mobilitas penduduk.

B. PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK DEMOGRAFI

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai kelompok umur penduduk. Informasi jumlah dan proporsi umur penduduk dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau piramida penduduk, sehingga memudahkan untuk menginterpretasikan informasi tersebut.

Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan.

Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain.

Tabel 4

Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Laki-Laki		Perempuan		Total	
	n	%	n	%	n	%
00-04	4.698	6,50	4.419	6,19	9.117	6,35
05-09	6.632	9,18	6.027	8,44	12.659	8,81
10-14	6.946	9,62	6.389	8,95	13.335	9,29
15-19	5.921	8,20	5.725	8,02	11.646	8,11
20-24	6.483	8,97	6.206	8,70	12.689	8,84
25-29	5.948	8,23	5.777	8,09	11.725	8,16
30-34	4.897	6,78	4.889	6,85	9.786	6,81
35-39	5.119	7,09	5.104	7,15	10.223	7,12
40-44	5.442	7,53	5.302	7,43	10.744	7,48
45-49	4.996	6,92	4.814	6,74	9.810	6,83
50-54	4.243	5,87	4.123	5,78	8.366	5,83
55-59	3.336	4,62	3.641	5,10	6.977	4,86
60-64	2.876	3,98	3.045	4,27	5.921	4,12
65-69	2.307	3,19	2.522	3,53	4.829	3,36
70-74	1.284	1,78	1.471	2,06	2.755	1,92
>75	1.108	1,53	1.920	2,69	3.028	2,11
Jumlah	72.236	100	71.374	100	143.610	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Dari tabel 4 ini terlihat bahwa 6,35 persen penduduk Kota Payakumbuh merupakan balita. Kondisi ini menuntut perhatian Pemerintah Kota Payakumbuh dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan pemenuhan gizi balita serta investasi pendidikan usia dini. 24,45 persen penduduk Kota Payakumbuh adalah penduduk usia wajib mengenyam pendidikan dasar (0-14 tahun).

Dimana pemerintah daerah perlu memperhatikan pendidikan bagi penduduk usia ini, terutama ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta ketersediaan lingkungan yang positif.

Komposisi penduduk usia kerja (produktif) terbesar berada pada penduduk berumur 15-19 sebesar 8,11 persen dan 20-24 tahun 8,84 persen. Tidak hanya ketersediaan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang positif di rumah maupun di masyarakat tetapi pada kelompok umur ini pemerintah juga dituntut untuk menjamin ketersediaan lapangan kerja.

Untuk komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki maupun penduduk perempuan tertinggi berada pada kelompok umur 10-14 tahun. Seperti telah dijelaskan di awal, penduduk usia inilah yang akan menjadi bonus demografi penduduk Indonesia 5 atau 10 tahun ke depan.

Tabel 5 berikut ini menunjukkan lebih dari setengah (68,16%) penduduk Kota Payakumbuh merupakan penduduk usia produktif (15-64 tahun). Kondisi ini sangat menguntungkan Pemerintah Kota Payakumbuh karena merupakan penduduk usia kerja dan 24,45 persen penduduk Kota Payakumbuh merupakan penduduk berusia kurang dari 15 tahun (penduduk usia muda) dan 7,39 persen merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

Tabel 5
Jumlah Penduduk Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua

No	Struktur Umur	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	0-14 (Umur Muda)	18.276	25,30	16.835	23,59	35.111	24,45
2	15-64 (Umur Produktif)	49.261	68,19	48.626	68,13	97.887	68,16
3	> 65 (Umur Tua)	4.699	6,51	5.913	8,28	10.612	7,39
	Jumlah	72.236	100	71.374	100	143.610	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk usia produktif laki-laki (68,19%) lebih besar daripada penduduk usia produktif perempuan (68,13%). Hal yang sama terlihat pada kelompok umur muda. Namun pada kelompok tua terlihat bahwa jumlah penduduk umur tua perempuan lebih besar dibandingkan dengan penduduk umur tua laki-laki. Hal ini menunjukkan angka harapan hidup lansia perempuan lebih tinggi daripada lansia laki-laki.

Melihat besarnya penduduk berusia kurang dari 15 tahun (penduduk usia muda), maka Pemerintah Kota Payakumbuh harus lebih memperhatikan kelompok umur ini, karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik ketrampilan maupun etos kerja dan kepribadian.

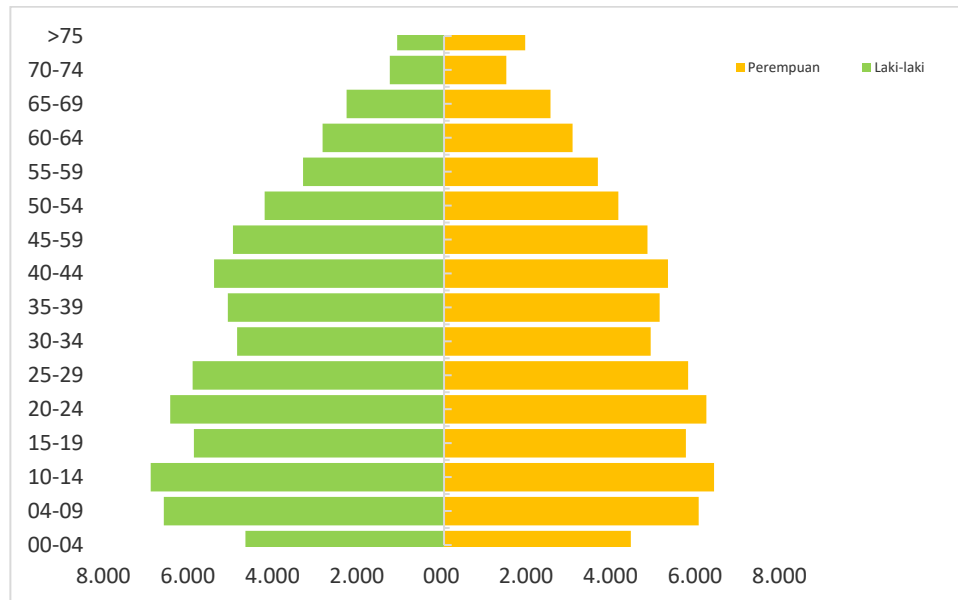
Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolut atau persentase. Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan.

Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan sistem umur terbuka (75+) dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki serta bagian kanan untuk penduduk perempuan.

Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (mobilitas). Piramida Penduduk Kota Payakumbuh pada tahun 2022 dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.

Gambar 2
Piramida Penduduk Tahun 2022



Menurut bentuknya, piramida penduduk Kota Payakumbuh per 31 Desember 2022 dinamakan “Piramida penduduk dengan bentuk “kendi”. Piramida bentuk ini biasa terdapat pada daerah/negara yang mengalami penurunan tingkat kelahiran dengan tingkat kematian bayi yang semakin menurun.

Sedangkan berdasarkan cirinya, dinamakan Konstriktif (*Constrictive*), dimana bagian dasar piramida kecil dan sebagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur muda.

Struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil.

Demikian juga dengan jumlah penduduk 10-14 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok umur 40-44 tahun menunjukkan jumlah yang besar. Berarti penduduk kelompok umur 40-44 tahun ini adalah kelompok yang lahir pada tahun 1980an yang mulai memasuki usia kerja ditambah dengan migran yang masuk ke Kota Payakumbuh. Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang mengecil.

Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

Umur Median (*Median Age*)

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median ini, penduduk di suatu daerah dikategorikan :

- Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun.
- Penduduk intermediate, jika umur median antara 20-30 tahun.
- Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun.

Berdasarkan Tabel 5, dapat dihitung umur median (*median age*) di Kota Payakumbuh yaitu sebagai berikut :

$$Umur\ Median_{Md} = IMd + \left[\frac{\frac{N}{2} - fx}{fMd} \times i \right]$$

Keterangan :

- I_{Md} = Batas bawah kelompok umur yang mengandung $N/2$
- N = Jumlah penduduk total
- f_x = Jumlah penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung $N/2$
- f_{Md} = Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai $N/2$
- i = Kelas interval umur

Dari rumus diatas didapatkan umur median penduduk Kota Payakumbuh tahun 2022 adalah 29,99 tahun dibulatkan 30 tahun. Dapat disimpulkan bahwa penduduk Kota Payakumbuh termasuk dalam kategori penduduk *intermediate*, yang berarti setengah penduduk Kota Payakumbuh pada tahun 2022 berusia di bawah 30 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 30 tahun

Dengan kata lain, penduduk Kota Payakumbuh dikategorikan sebagai penduduk *intermediate* yakni penduduk dalam kondisi transisi dari penduduk struktur muda (*young population*) ke penduduk struktur tua (*old population*).

2. Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Informasi tentang rasio jenis kelamin dapat disajikan menurut kelompok umur maupun wilayah dalam bentuk tabel maupun grafik. Informasi ini dapat berguna untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil.

$$RJK = \left(\frac{\sum L}{\sum P} \right) \times K$$

- RJK : Rasio Jenis Kelamin
 $\sum L$: Jumlah Penduduk Laki-laki
 $\sum P$: Jumlah Penduduk Perempuan
 K : Konstanta = 100 penduduk perempuan

Tabel 6
Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan

Kecamatan	Jenis Kelamin		Sex Ratio
	Laki-laki	Perempuan	
Payakumbuh Barat	27.794	27.586	100,75
Payakumbuh Utara	16.924	16.740	101,10
Payakumbuh Timur	15.324	14.993	102,21
Lamposi Tigo Nagori	6.003	5.928	101,27
Payakumbuh Selatan	6.191	6.127	101,04
Jumlah	72.236	71.374	101,21

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Dari tabel 6. terlihat bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kota Payakumbuh adalah 101 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 orang penduduk laki-laki.

Gambaran rasio jenis kelamin secara nasional dimana lebih banyak penduduk laki-laki dibanding penduduk perempuan. Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh :

- Rasio jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*)
- Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan.
- Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Tabel 7
Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jenis Kelamin			Rasio Jenis Kelamin
	Lk	Pr	Lk+Pr	
00-04	4.698	4.419	9.117	106,31
05-09	6.632	6.027	12.659	110,04
10-14	6.946	6.389	13.335	108,72
15-19	5.921	5.725	11.646	103,42
20-24	6.483	6.206	12.689	104,46
25-29	5.948	5.777	11.725	102,96
30-34	4.897	4.889	9.786	100,16
35-39	5.119	5.104	10.223	100,29
40-44	5.442	5.302	10.744	102,64
45-49	4.996	4.814	9.810	103,78
50-54	4.243	4.123	8.366	102,91
55-59	3.336	3.641	6.977	91,62
60-64	2.876	3.045	5.921	94,45
65-69	2.307	2.522	4.829	91,48
70-74	1.284	1.471	2.755	87,29
>75	1.108	1.920	3.028	57,71
Jumlah	72.236	71.374	143.610	101,21

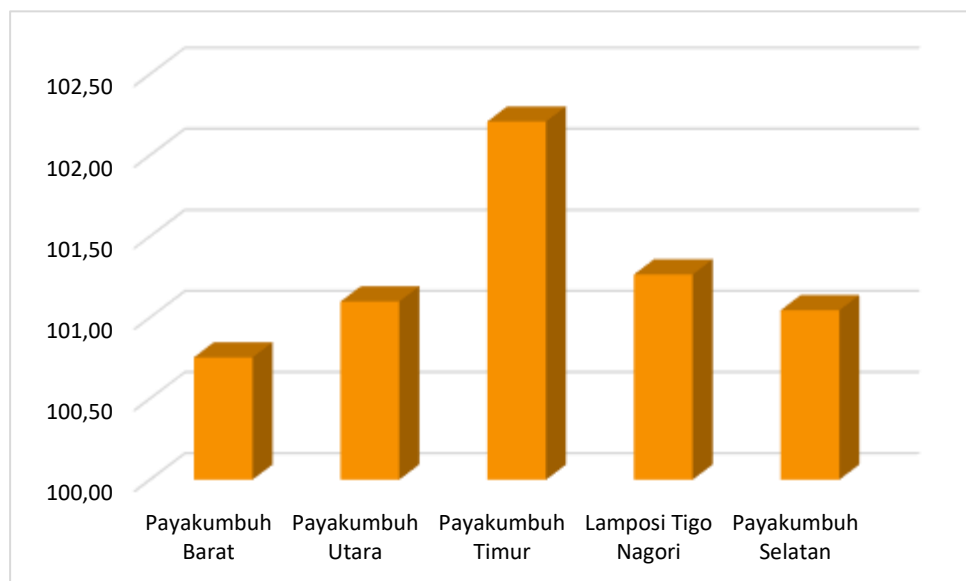
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Namun demikian, jika dilihat dari kelompok umur menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki yang lebih besar berada pada kelompok umur 00-54 tahun sedangkan kelompok usia 50 tahun keatas, jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding penduduk laki-laki.

Hal ini diduga disebabkan penduduk laki-laki lebih banyak yang bermigrasi dibandingkan dengan penduduk perempuannya.

Rasio jenis kelamin pada kelompok umur diatas 60 tahun ke atas dapat dilihat penduduk perempuan lebih banyak dibanding laki-laki. Ini menunjukkan teori yang mengatakan bahwa angka harapan hidup perempuan lebih tinggi di bandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibanding dengan laki-laki.

Gambar 3
Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan



Jika dilihat menurut wilayah kecamatan, pada gambar diatas, terlihat bahwa rasio jenis kelamin (sex ratio) di hampir setiap kecamatan di atas 100. Kecamatan Payakumbuh Barat 101, Payakumbuh Utara 101, Payakumbuh Selatan 101, Lamposi Tigo Nagori 101 dan Payakumbuh Timur 102.

Ini berarti di tiap-tiap kecamatan di Kota Payakumbuh Jumlah penduduk laki-laki masih lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.

3. Ratio Ketergantungan (Dependency Ratio)

Rasio Ketergantungan (*Dependency ratio*) merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif.

Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15–64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi atau penduduk yang berpotensi sebagai modal pembangunan. Sedangkan penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas).

Semakin tingginya persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi dan semakin rendah rasio ketergantungan, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif. Rasio ketergantungan dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini.

$$\begin{aligned} RK_{muda} &= \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}} \\ RK_{tua} &= \frac{P_{65+}}{P_{15-64}} \\ RK_{total} &= \frac{(P_{0-14})+(P_{65+})}{P_{15-64}} \end{aligned}$$

- RK_{total} : Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda dan Tua
 RK_{muda} : Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda
 RK_{tua} : Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Tua
 $P_{(0-14)}$: Jumlah Penduduk Usia Muda (0-14 tahun)
 $P_{(65+)}$: Jumlah Penduduk Usia Tua (65 tahun keatas)
 $P_{(15-64)}$: Jumlah Penduduk Usia Produktif (15-64)

Tabel 8

Rasio Ketergantungan Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua

No	Sruktur Umur	Jenis Kelamin		Jumlah		Dependency Ratio
		Laki2	Perempuan	n	%	
1	0-14 (Umur Muda)	18.276	16.835	35.111	24,45	35,87
2	15-64 (Umur produktif)	49.261	48.626	97.887	68,16	100,00
3	> 65 (Umur Tua)	4.699	5.913	10.612	7,39	10,84
	Jumlah	72.236	71.374	143.610	100,00	46,71

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Dari tabel 8 terlihat bahwa rasio ketergantungan Kota Payakumbuh tahun 2022 sebesar 46,71 per 100 penduduk usia kerja, yang berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif di Kota Payakumbuh mempunyai tanggungan sekitar 47 penduduk usia non produktif, 35,87 persen diantaranya berasal dari kelompok muda dan 10,84 berasal dari usia lanjut.

Secara umum rasio ketergantungan Kota Payakumbuh tergolong masih rendah, kondisi ini sebenarnya menguntungkan bagi Kota Payakumbuh terutama untuk membuat kebijakan dalam memperbesar tabungan rumah tangga, investasi sumber daya manusia dan peningkatan kesejahteraan.

Tabel 9
Rasio Ketergantungan Menurut Jenis Kelamin

No	Struktur Umur	Dependency Ratio	
		Umur Muda	Umur Tua
1	Laki-laki	37,10	9,54
2	Perempuan	34,62	12,16

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Rasio ketergantungan Kota Payakumbuh jika dirinci menurut jenis kelamin, terlihat pada tabel 9 bahwa pada umur muda angka beban tanggungan laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan. Sementara pada usia lanjut, beban tanggungan perempuan lebih besar dibandingkan dengan laki-laki karena usia harapan hidup perempuan relatif lebih panjang.

C. KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK SOSIAL

1. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena ketrampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

Persentase penduduk Kota Payakumbuh menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan ditunjukkan pada Tabel 10 di bawah ini. Dari Tabel 10 terlihat bahwa kualitas penduduk Kota Payakumbuh menurut tingkat pendidikan formalnya sampai dengan tahun 2022 relatif tinggi.

Hampir dari sepertiga penduduk Kota Payakumbuh (33,77%) tamat SLTA/Sederajat. Jika dilihat menurut jenis kelamin, proporsi penduduk yang tamat SLTA untuk penduduk laki-laki lebih tinggi (34,54%) dibandingkan penduduk perempuan (33,00%).

Tabel 10

Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

No	Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Tidak/Blm Sekolah	12.665	17,53	11.242	15,75	23.907	16,65
2	Belum Tamat Sd/Sederajat	8.359	11,57	7.636	10,70	15.995	11,14
3	Tamat SD/Sederajat	8.835	12,23	8.342	11,69	17.177	11,96
4	SLTP/Sederajat	10.170	14,08	9.569	13,41	19.739	13,74
5	SLTA/Sederajat	24.948	34,54	23.554	33,00	48.502	33,77
6	Diploma I/II	170	0,24	509	0,71	679	0,47
7	Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	1.468	2,03	2.490	3,49	3.958	2,76
8	Diploma IV/Strata I	5.187	7,18	7.561	10,59	12.748	8,88
9	Strata-II	422	0,58	458	0,64	880	0,61
10	Strata-III	12	0,02	13	0,02	25	0,02
	Jumlah	72.236	100	71.374	100	143.610	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Untuk level pendidikan tamat SLTP/ sederajat, lebih banyak laki-laki sebesar 14,08 % yang menamatkan pendidikannya dari pada penduduk perempuan yang hanya 13,41 %.

Sementara level pendidikan tinggi, mulai dari jenjang Diploma I sampai dengan jenjang Strata I, lebih banyak penduduk perempuan yang menamatkan pendidikannya dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Jumlah penduduk perempuan yang menamatkan pendidikan strata I adalah 10,59 persen, sementara untuk pendidikan laki-laki hanya 7,18 persen.

Hal ini menunjukkan bahwa kesetaraan gender dalam mengenyam pendidikan telah berkembang dengan baik di Kota Payakumbuh. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, dimana diharapkan tidak terjadi lagi kesenjangan pendidikan antara penduduk laki-laki dengan perempuan.

Jika penduduk perempuan mempunyai pendidikan yang tinggi tentunya ketergantungan terhadap laki-laki bisa sedikit ditekan dan keinginan untuk bertahan hidup akan semakin tinggi bagi penduduk perempuan. Yang tidak kalah penting adalah dalam upaya peningkatan peranan perempuan sebagai guru bagi anak-anaknya, baik di rumah tangga maupun di lingkungan sosial.

Tabel 11
Jumlah Penduduk Yang Tidak/Belum Sekolah Dan Tidak Tamat SD

Umur	Tidak/Belum Sekolah				Tidak Tamat SD			
	Lk	Pr	Lk+Pr	%	Lk	Pr	Lk+Pr	%
7	1.257	1.162	2.419	28,37	40	42	82	0,60
8	1.133	970	2.103	24,66	203	205	408	2,99
9	838	764	1.602	18,79	534	536	1.070	7,83
10	594	446	1.040	12,20	883	857	1.740	12,73
11	277	250	527	6,18	1.023	969	1.992	14,58
12	188	150	338	3,96	1.141	1.092	2.233	16,34
13	127	98	225	2,64	1.276	1.147	2.423	17,73
14	78	74	152	1,78	1.135	1.024	2.159	15,80
15	66	55	121	1,42	826	733	1.559	11,41
Jumlah	4.558	3.969	8.527	100	7.061	6.605	13.666	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Dari Tabel 11 dapat dilihat jumlah penduduk Kota Payakumbuh usia 7-15 tahun yang tidak/belum sekolah cukup banyak yakni 8.527 orang. Angka ini lebih rendah dari tahun lalu, dimana tahun lalu jumlah penduduk yang tidak/belum sekolah sebanyak 6.153 orang.

Untuk persentase penduduk usia 7 tahun yang tidak sekolah/Belum sekolah sebesar 28,37 persen dari total jumlah penduduk usia 7 tahun ke atas yang tidak/belum sekolah. Lebih banyak penduduk laki-laki yang tidak bersekolah dibandingkan penduduk perempuan. Sementara jumlah penduduk yang tidak tamat SD cukup tinggi sebesar 13.666 orang (9,51 persen) dari total jumlah penduduk Payakumbuh .

Angka 13.666 orang ini merupakan angka kumulatif dari pencatatan yang dilakukan petugas pelayanan terhadap penduduk yang mengurus Dokumen Kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh.

Pada usia pendidikan dasar 14 dan 15 cukup banyak penduduk Kota Payakumbuh yang tidak menamatkan pendidikan dasar setingkat SD. Tentu saja ini menuntut perhatian dari Pemerintah Kota untuk merangkul anak usia ini untuk tetap dan mau melanjutkan pendidikan, apakah melalui paket belajar atau melalui program lain yang mendukung upaya peningkatan pendidikan dasar.

2. Komposisi Penduduk menurut Agama

Komposisi penduduk menurut agama menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di suatu provinsi pada waktu tertentu yang disajikan per kecamatan dalam bentuk tabel maupun gambar. Dari tabel dan gambar tersebut akan diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Khonghucu, dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa).

Tabel 12
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Laki-Laki		Perempuan		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Islam	71.394	98,83	70.584	98,89	141.978	98,86
2	Kristen	442	0,61	401	0,56	843	0,59
3	Katholik	342	0,47	331	0,46	673	0,47
4	Hindu	5	0,01	3	0,00	8	0,01
5	Budha	53	0,07	55	0,08	108	0,08
6	Khonghucu	0	0,00	0	0,00	0	0,00
7	Kepercayaan	0	0,00	0	0,00	0	0,00
	Jumlah	72.236	100	71.374	100	143.610	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Informasi ini diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

Dari tabel tersebut diketahui bahwa mayoritas penduduk Kota Payakumbuh memeluk agama Islam (98,86 persen), disusul kemudian pemeluk agama Kristen 0,59 persen, Katholik 0,47 persen, Budha 0,08 persen dan penganut Hindu hanya 0,01%.

Sebaran penduduk menurut agama di masing-masing kecamatan dapat dilihat pada table 13 berikut ini. Indikator ini digunakan untuk menentukan kebijakan yang tepat terkait kehidupan beragama dan sarana peribadatan yang dibutuhkan di masing-masing kecamatan.

Sekaligus juga dapat melihat sejauh mana penerapan toleransi masing-masing individu di lingkungan masyarakat dalam menghargai keberagaman terutama dalam perbedaan agama yang dianut. Dari table berikut dapat dilihat keberagaman agama yang dianut penduduknya hamper terjadi di seluruh kecamatan yang ada.

Tabel 13.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Kecamatan

Kecamatan	Islam		Kristen		Khatolik		Hindu		Budha		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Payakumbuh Barat	54.481	38,37	315	37,37	487	72,36	5	63	92	85,19	55.380	38,56
Payakumbuh Utara	33.480	23,58	103	12,22	68	10,10	0	0	13	12,04	33.664	23,44
Payakumbuh Timur	29.915	21,07	292	34,64	106	15,75	3	38	1	0,93	30.317	21,11
Lamposi Tigo Nagori	11.919	8,39	7	0,83	4	0,59	0	0	1	0,93	11.931	8,31
Payakumbuh Selatan	12.183	8,58	126	14,95	8	1,19	0	0	1	0,93	12.318	8,58
JUMLAH	141.978	100	843	100	673	100	8	100	108	100	143.610	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2022 . Diolah

3. Komposisi Penduduk menurut Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan.

Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya seorang perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi di masa datang.

Tabel 14
Komposisi Penduduk Menurut Perkawinan dan Kecamatan

Jenis Kelamin Dan Kecamatan	Status Perkawinan							
	Belum Kawin		Kawin		Ceraai Hidup		Ceraai Mati	
	n	%	N	%	n	%	n	%
Laki-Laki								
Payakumbuh Barat	14.869	39,16	12.007	37,68	462	39,55	456	36,86
Payakumbuh Utara	8.873	23,37	7.467	23,43	275	23,54	309	24,98
Payakumbuh Timur	7.918	20,85	6.864	21,54	250	21,40	292	23,61
Lamposi Tigo Nagori	3.130	8,24	2.703	8,48	79	6,76	91	7,36
Payakumbuh Selatan	3.178	8,37	2.822	8,86	102	8,73	89	7,19
Jumlah	37.968	100	31.863	100	1.168	100	1.237	100
Perempuan								
Payakumbuh Barat	12.437	39,20	12.218	37,78	870	42,54	2.061	39,21
Payakumbuh Utara	7.602	23,96	7.520	23,25	419	20,49	1.199	22,81
Payakumbuh Timur	6.328	19,94	7.028	21,73	452	22,10	1.185	22,55
Lamposi Tigo Nagori	2.672	8,42	2.720	8,41	136	6,65	400	7,61
Payakumbuh Selatan	2.692	8,48	2.856	8,83	168	8,22	411	7,82
Jumlah	31.731	100	32.342	100	2.045	100	5.256	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa di semua kecamatan persentase penduduk perempuan dengan status kawin lebih tinggi dari pada penduduk laki-laki dengan status kawin. Hal ini berbanding terbalik dengan penduduk status belum kawin, dimana laki-laki yang belum kawin lebih banyak dari pada perempuan yang belum kawin.

Untuk status cerai hidup, hanya separuh penduduk laki-laki yang berstatus cerai hidup apabila dibandingkan dengan penduduk perempuan. Hal ini menandakan , beberapa saat setelah perceraian kebanyakan laki-laki kembali melakukan perkawinan kembali.

Tabel 15
Komposisi Status Perkawinan Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
00-04	9.117	13,08		0,00		0,00		0,00	9.117	6,35
05-09	12.659	18,16		0,00		0,00		0,00	12.659	8,81
10-14	13.335	19,13		0,00		0,00		0,00	13.335	9,29
15-19	11.625	16,68	21	0,03	0	0,00		0,00	11.646	8,11
20-24	11.641	16,70	1.030	1,60	17	0,53	1	0,02	12.689	8,84
25-29	6.485	9,30	5.130	7,99	100	3,11	10	0,15	11.725	8,16
30-34	2.052	2,94	7.477	11,65	230	7,16	27	0,42	9.786	6,81
35-39	1.052	1,51	8.704	13,56	397	12,36	70	1,08	10.223	7,12
40-44	639	0,92	9.411	14,66	489	15,22	205	3,16	10.744	7,48
45-49	411	0,59	8.606	13,40	539	16,78	254	3,91	9.810	6,83
50-54	266	0,38	7.153	11,14	468	14,57	479	7,38	8.366	5,83
55-59	167	0,24	5.756	8,97	380	11,83	674	10,38	6.977	4,86
60-64	99	0,14	4.671	7,28	254	7,91	897	13,81	5.921	4,12
65-69	70	0,10	3.407	5,31	200	6,22	1.152	17,74	4.829	3,36
70-74	41	0,06	1.662	2,59	81	2,52	971	14,95	2.755	1,92
>75	40	0,06	1.177	1,83	58	1,81	1.753	27,00	3.028	2,11
Jumlah	69.699	100	64.205	100	3.213	100	6.493	100	143.610	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Jika dikaitkan dengan kelompok umur nampak bahwa proporsi penduduk yang berstatus kawin pada kelompok umur 15-19 tahun sebesar 0.03%. Meskipun kecil, angka ini harus menjadi perhatian semua pihak karna seharusnya kelompok usia ini masih berada di usia sekolah. Sedangkan penduduk yang berstatus kawin dengan proporsi tertinggi pada kelompok umur 40-44 tahun sebesar 14,66 persen.

Banyaknya proporsi penduduk muda (15-34) tahun yang belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada usia sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja.

Menarik untuk diperhatikan adalah mereka yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati. Proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup lebih banyak berada pada umur 45-49 tahun, sedangkan penduduk berstatus cerai mati tertinggi berada pada umur >75 tahun ke atas.

4. Angka Perkawinan dan Angka Perceraian

Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu.

Angka perkawinan kasar merupakan ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Angka Perkawinan Kasar dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{M} = \frac{M}{P} \times K$$

- \bar{M} : Angka Perkawinan Kasar
- M : Jumlah Perkawinan dalam satu tahun
- P : Jumlah Penduduk pada Pertengahan tahun yang sama (penduduk awal tahun dan penduduk akhir tahun dibagi 2)
- K : Konstanta = 1000

Tabel 16
Jumlah Peristiwa Perkawinan
Yang Dicatatkan di Kantor Kementerian Agama Kota Payakumbuh
Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah
1	Payakumbuh Barat	383
2	Payakumbuh Utara	224
3	Payakumbuh Timur	213
4	Lamposi Tigo Nagori	92
5	Payakumbuh Selatan	94
	Jumlah	1.006

Sumber : Kementerian Agama Kota Payakumbuh .Diolah

Dari table diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk muslim yang mencatatkan perkawinan di Kementerian Agama Kota Payakumbuh selama tahun 2022 adalah 1.006 pasangan yang tersebar di 5 (lima) Kantor Urusan Agama (KUA) di masing-masing kecamatan.

Sementara jumlah penduduk non muslim yang mencatatkan peristiwa perkawinannya di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh adalah 20 pasangan. Sehingga total peristiwa perkawinan yang dicatatkan selama 2022 baik di kementerian Agama maupun di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil adalah adalah 1.026 peristiwa.

Dari data diatas dapat dihitung Angka Perkawinan Kasar Kota Payakumbuh tahun 2022 adalah 7,20 dibulatkan menjadi 7. Artinya pada tahun 2022 dari 1000 penduduk di Kota Payakumbuh terdapat 7 orang yang berstatus kawin atau terjadi 7 kali perubahan status perkawinan dari belum kawin menjadi kawin tercatat.

Angka Perkawinan Umum

Angka perkawinan Umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun. Angka Perkawinan Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar karna dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang beresiko kawin saja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai factor penyebut.

Sementara penduduk berusia dibawah 15 tahun tidak diikutsertakan karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan. Angka Perkawinan Kasar dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Mu = \frac{M}{P_{15+}} \times K$$

- Mu* : Angka Perkawinan Umum
- M* : Jumlah Perkawinan dalam satu tahun
- P₁₅₊* : Jumlah Penduduk Usia 15 tahun ke atas
- K* : Konstanta = 1000

Jumlah Peristiwa Perkawinan yang dicatatkan pada tahun 2022 adalah 1.026, sementara jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun 2022 adalah 108.449 sehingga Angka Perkawinan Umum Kota Payakumbuh tahun 2022 adalah 9,45 dibulatkan menjadi 9. Artinya pada tahun 2022 dari 1000 penduduk yang berusia 15 tahun keatas di Kota Payakumbuh terdapat 9 orang yang berstatus kawin atau terjadi 9 kali perubahan status perkawinan dari belum kawin menjadi kawin tercatat.

Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur (Age Spesific Marriage Rate)

Indikator Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur atau angka perkawinan spesifik (age specific marriage rate) ini berguna untuk perencanaan program-program yang berkaitan dengan peningkatan usia kawin pertama. mempertahankan anak-anak usia sekolah untuk tetap bersekolah dan mengembangkan pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja.

Untuk menghitung Angka Perkawinan Spesifik (Angka Perkawinan Menurut Umur) menggunakan rumus :

$$m_i^s = \frac{M_i^s}{P_i^s} \times K$$

- m_i^s : Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur (i) dan Jenis Kelamin (s)
 M_i^s : Jumlah Perkawinan pada Kelompok Umur (i) dan Jenis KElamin (s) pada Tahun Tertentu
 P_i^s : Jumlah Penduduk Kelompok Umur (i) dan Jenis KElamin (s) pada Pertengahan Tahun yang Sama
 K : Konstanta = 1000

Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur atau angka perkawinan spesifik (age specific marriage rate) adalah angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin untuk tiap-tiap 1.000 penduduk pada kelompok umur yang sama.

Jumlah Penduduk Laki2 usia 15-19	: 5.921
Jumlah Penduduk Laki2 usia 15-19 berstatus kawin	: 2
Jumlah Penduduk Perempuan usia 15-19	: 5.725
Jumlah Penduduk Perempuan usia 15-19 berstatus kawin	: 19

Dari data diatas dapat dihitung bahwa dari 1.000 penduduk laki-laki berusia 15-19 tahun di Kota Payakumbuh pada tahun 2022 terdapat 1 orang yang berstatus kawin. Sementara dari 1.000 penduduk perempuan berusia 15-19 tahun di Kota Payakumbuh pada tahun 2022 terdapat 3 orang yang berstatus kawin. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih cepat menikah dibandingkan dengan laki-laki.

Dibandingkan dengan tahun 2021, perkawinan pada kelompok umur ini mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan semakin tingginya kesadaran penduduk akan penting pendidikan, karna pada kelompok umur ini seharusnya berada di bangku sekolah bukan membina rumah tangga.

Rata-rata Umur Kawin Pertama (SMAM)

Definisi Singulate Mean Age at Marriage (SMAM) adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin). Rata-rata usia kawin pertama dari penduduk suatu daerah mencerminkan keadaan sosial ekonomi dari daerah tersebut.

Perempuan dan laki-laki yang kawin muda biasanya tidak banyak mempunyai alternatif kegiatan lain sehingga mereka menikah pada usia muda dan meninggalkan bangku sekolah.

Kegunaan tersedianya indikator rata-rata umur kawin pertama dengan metode SMAM akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencana pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah, dan bagi yang terpaksa putus sekolah diberikan pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jenjang perkawinan serta program lainnya untuk pendewasaan usia perkawinan.

Untuk memperoleh rata-rata usia kawin pertama yang lebih cermat dapat dihitung dengan menggunakan rata-rata usia kawin dari data tentang proporsi penduduk yang masih lajang menurut umur. Estimasi rata-rata usia kawin dengan cara ini disebut Singulate Mean Age at Marriage (SMAM).

Umur kawin pertama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fertilitas. Umur kawin pertama mempunyai korelasi negatif dengan tingkat fertilitas seorang perempuan, artinya semakin tua umur kawin pertama perempuan, maka semakin kecil potensi perempuan tersebut untuk melahirkan keturunan.

Hal ini terjadi karena semakin tinggi umur kawin pertama seorang perempuan, maka semakin pendek masa usia subur dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat fertilitas perempuan tersebut.

Tabel 17
Rata- Rata Usia Kawin Pertama
(Singulate Mean Age at Married /SMAM)

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk Perempuan Belum Kawin	Jumlah Penduduk Perempuan	% lajang
15-19	5706	5.725	99,67
20-24	5440	6.206	87,66
25-29	2538	5.777	43,93
30-34	526	4.889	10,76
35-39	226	5.104	4,43
40-44	120	5.302	2,26
45-49	90	4.814	1,87
Jumlah persentase single umur 15-49			250,58
50-54	78	4.123	1,89
Jumlah	14.724	41.940	32,91

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Dari table diatas dapat dihitung Angka perkawinan umur pertama SMAM (*Singulate Mean Age at Marriage*) perempuan di Kota Payakumbuh pada tahun 2021 yakni 27,08 dibulatkan 27, ini berarti bahwa perkawinan pertama rata-rata perempuan di Kota Payakumbuh dilakukan pada usia 27 tahun. Angka ini cukup tinggi, Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk perempuan di Kota Payakumbuh telah menunda umur kawin pertama mereka.

Angka Perceraian Kasar

Berakhirnya suatu perkawinan selain membawa implikasi demografi juga mempunyai implikasi sosiologi. Implikasi demografi adalah mempengaruhi fertilitas dalam arti mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologi lebih kepada persepsi masyarakat tentang status cerai terutama bagi perempuan

Angka Perceraian Kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah keseluruhan penduduk pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian.

Tabel 18
Jumlah Peristiwa Perceraian Yang Dicatatkan
di Kantor Pengadilan Agama Kota Payakumbuh
Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah
1	Payakumbuh Barat	137
2	Payakumbuh Utara	68
3	Payakumbuh Timur	23
4	Lamposi Tigo Nagori	70
5	Payakumbuh Selatan	20
	Jumlah	318

Sumber : Pengadilan Agama Kota Payakumbuh

Dari table diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk muslim yang mencatatkan perceraianya di Pengadilan Agama Kota Payakumbuh selama tahun 2022 adalah 318 pasangan yang tersebar di 5 (lima) Kecamatan.

Berdasarkan data yang ada tidak ada penduduk non muslim yang mencatatkan peristiwa perceraianya di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh selama tahun 2022.

Sehingga total jumlah peristiwa perceraian yang dicatatkan pada tahun 2022 adalah 318, sementara jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun 2022 adalah 108.499 jiwa.

Dari data diatas didapat Angka Perceraian Kasar di Kota Payakumbuh tahun 2022 adalah 2,23 dibulatkan menjadi 2. Artinya pada tahun 2022 dari 1000 penduduk di Kota Payakumbuh terdapat 2 orang yang berstatus cerai atau terjadi 2 kali perubahan status kawin menjadi cerai tercatat.

Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu.

Angka Perceraian Umum ini merupakan salah satu indikator angka perceraian yang lebih cermat karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang terkena resiko perceraian yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai factor penyebut.

Angka Perceraian Umum dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Du = \frac{Dv}{P_{15+}} \times K$$

- Du* : Angka Perceraian Umum
- Dv* : Jumlah Perceraian dalam satu tahun
- P* : Jumlah Penduduk usia 15 tahun ke atas
- K* : Konstanta = 1000

Dari data diatas didapat Angka Perceraian Umum di Kota Payakumbuh tahun 2022 adalah 2,93 dibulatkan menjadi 3. Artinya pada tahun 2022 dari 1000 penduduk usia 15 tahun keatas di Kota Payakumbuh terdapat 3 orang yang berstatus cerai atau terjadi 3 kali perubahan status kawin menjadi cerai tercatat.

Berdasarkan data yang ada salah satu factor penyebab perceraian yang dicatatkan di Pengadilan Agama Kota Payakumbuh adalah dikarenakan perselisihan dan pertengkaran terus menerus serta dikarenakan meninggalkan salah satu pihak.

Meskipun kecil, angka perceraian ini menunjukkan kualitas perkawinan individu di Kota Payakumbuh, sehingga perlu keikutsertaan semua pihak dalam mewujudkan perkawinan yang berkualitas. Sehingga ketika ada permasalahan dalam rumah tangga pasangan suami istri tidak cepat dalam mengambil keputusan untuk bercerai.

D. KELUARGA

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penanganan kemiskinan dan kesehatan.

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/ hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan sebagainya. Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu :

- Keluarga Inti (*Nuclear family*), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- Keluarga Luas (*Extended family*), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Beberapa indikator yang diperlukan untuk menggambarkan kondisi keluarga antara lain :

1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya.

Tabel 19
Jumlah Kepala Keluarga dan Rata-Rata Anggota Keluarga Menurut Kecamatan

Kecamatan	Jumlah Penduduk		Jumlah KK		Rata - Rata Anggota Keluarga
	n	%	n	%	
Payakumbuh Barat	55.380	38,56	16.762	38,38	3,30
Payakumbuh Utara	33.664	23,44	10.039	22,99	3,35
Payakumbuh Timur	30.317	21,11	9.584	21,94	3,16
Lamposi Tigo Nagori	11.931	8,31	3.557	8,14	3,35
Payakumbuh Selatan	12.318	8,58	3.731	8,54	3,30
Jumlah	143.610	100	43.673	100	3,29

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil.

$$AK = \frac{\sum P_{ddk}}{\sum KK} \times 100$$

\overline{AK} : Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

$\sum P_{ddk}$: Jumlah Penduduk

$\sum KK$: Jumlah Kepala Keluarga

Dari tabel 19 terlihat bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Payakumbuh sebanyak 3,29 per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kota Payakumbuh merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 2-3 orang. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 2-3 orang per keluarga.

Jumlah kepala keluarga di Kota Payakumbuh sebanyak 43.673 kepala keluarga yang tersebar di 5 (lima) kecamatan. Kecamatan Payakumbuh Barat memiliki jumlah kepala keluarga paling banyak yaitu 16.762 (38,38%).

Kemudian disusul oleh kecamatan Payakumbuh Utara sebanyak 10.039 kepala keluarga (22,99%) dan Kecamatan Payakumbuh Timur sebanyak 9.584 kepala keluarga (21,11%), dan Kecamatan Payakumbuh Selatan sebanyak 3.731 kepala keluarga (8,54%). Sedangkan jumlah kepala keluarga terkecil berada di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori sebanyak 3.557 kepala keluarga (8,14%).

2. Status Hubungan dalam Keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak. Anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Tabel 20
Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga

No	Status	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Kepala Keluarga	35.094	48,58	8.579	12,02	43.673	30,41
2	Suami	0	0,00	0	0,00	0	0,00
3	Istri	0	0,00	30.667	42,97	30.667	21,35
4	Anak	35.916	49,72	30.629	42,91	66.545	46,34
5	Menantu	1	0,00	2	0,00	3	0,00
6	Cucu	220	0,30	166	0,23	386	0,27
7	Orang Tua	30	0,04	243	0,34	273	0,19
8	Mertua	72	0,10	540	0,76	612	0,43
9	Famili Lain	536	0,74	327	0,46	863	0,60
10	Lainnya	367	0,51	221	0,31	588	0,41
	Jumlah	72.236	100	71.374	100	143.610	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Tabel 20 diatas menunjukkan hubungan antar anggota keluarga dengan kepala keluarga baik mereka yang masih mempunyai hubungan kekerabatan maupun tidak, seperti pembantu rumah tangga yang tinggal dalam satu rumah.

Dapat dilihat bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri yakni 35.094 kepala keluarga, 30.667 diantaranya memiliki istri. Perempuan yang menjadi kepala keluarga angkanya cukup tinggi yakni 8.579 jiwa, salah satu penyebabnya adalah perceraian dan kematian kepala keluarga.

Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus sendiri baik mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati.

Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, dan famili lain menunjukkan proporsi yang rendah. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kota Payakumbuh jumlahnya tidak besar.

3. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Kecamatan

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern.

Dari Tabel 2 berikut ini dapat dilihat Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Payakumbuh tahun 2022 menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin. Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kota Payakumbuh adalah laki-laki yaitu 35.094 orang (80,36%).

Tabel 21
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Kecamatan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Payakumbuh Barat	13.229	37,70	3.533	41,18	16.762	38,38
Payakumbuh Utara	8.199	23,36	1.840	21,45	10.039	22,99
Payakumbuh Timur	7.662	21,83	1.922	22,40	9.584	21,94
Lamposi Tigo Nagori	2.932	8,35	625	7,29	3.557	8,14
Payakumbuh Selatan	3.072	8,75	659	7,68	3.731	8,54
Jumlah	35.094	80,36	8.579	19,64	43.673	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 8.579 orang (19,64%) atau dengan perbandingannya sekitar 4 : 1, yang artinya dari 4 kepala keluarga laki-laki terdapat 1 kepala keluarga perempuan.

Dari table 21 terlihat juga bahwa masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

4. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur

Informasi tentang kelompok umur dari kepala keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Tabel 22
Komposisi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
00-04	0	0,00	0	0,00	0	0,00
05-09	0	0,00	0	0,00	0	0,00
10-14	0	0,00	0	0,00	0	0,00
15-19	9	0,03	11	0,13	20	0,05
20-24	424	1,21	143	1,67	567	1,30
25-29	2.224	6,34	223	2,60	2.447	5,60
30-34	3.502	9,98	294	3,43	3.796	8,69
35-39	4.420	12,59	490	5,71	4.910	11,24
40-44	5.027	14,32	666	7,76	5.693	13,04
45-49	4.759	13,56	788	9,19	5.547	12,70
50-54	4.106	11,70	903	10,53	5.009	11,47
55-59	3.246	9,25	1.005	11,71	4.251	9,73
60-64	2.825	8,05	1.005	11,71	3.830	8,77
65-69	2.265	6,45	1.077	12,55	3.342	7,65
70-74	1.248	3,56	788	9,19	2.036	4,66
>75	1.039	2,96	1.186	13,82	2.225	5,09
Jumlah	35.094	100	8.579	100	43.673	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Dari table 22 juga dapat dilihat kepala keluarga pada Kelompok umur 15-19 tahun (usia mengenyam pendidikan) sebanyak 20 jiwa (0,05%). Ini tentu perlu menjadi perhatian seluruh pihak, karena seharusnya pada usia ini berada pada bangku sekolah.

Kepala Keluarga terbesar jumlahnya berada pada kelompok umur 40-44 tahun yaitu sebanyak 5.693 jiwa (13,04 persen). Hal ini juga terdapat pada kepala keluarga laki-laki dengan jumlah 5.027 jiwa (14,32 persen). Sementara kepala keluarga perempuan terletak pada kelompok umur diatas 75 tahun dengan jumlah Kepala Keluarga 1.186 (13,82 persen).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesempatan hidup perempuan lebih besar bila dibandingkan dengan laki-laki, dimana mulai pada kelompok umur 50-54, jumlah kepala keluarga perempuan mengalami peningkatan, sedangkan jumlah kepala keluarga laki-laki justru mengalami penurunan.

Untuk itu perlu dipersiapkan perempuan-perempuan tangguh dengan memiliki ketrampilan-ketrampilan yang dapat menunjang kehidupannya dari sisi sosial, ekonomi, dan psikologi, apabila kelak sudah tidak memiliki suami lagi, baik yang disebabkan karena cerai hidup maupun cerai mati.

5. Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Status Kawin

Pada umumnya kepala keluarga di Kota Payakumbuh berstatus kawin sebanyak 33.329 (76,31%). Disamping itu, terlihat pula adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) sebanyak 1.650 jiwa setara 3,78 persen.

Tabel 23
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan

Status Perkawinan	Laki-Laki		Perempuan		L + P	
	n	%	n	%	n	%
Belum Kawin	1.110	3,16	540	6,29	1.650	3,78
Kawin	31.773	90,54	1.556	18,14	33.329	76,31
Cerai Hidup	1.077	3,07	1.953	22,76	3.030	6,94
Cerai Mati	1.134	3,23	4.530	52,80	5.664	12,97
Jumlah	35.094	100	8.579	100	43.673	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Namun hal ini perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau hidup sendirian. Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian.

Hal yang menarik adalah kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin, hal ini dikarenakan pasangan suami istri yang bertempat tinggal di wilayah yang berbeda. Selain itu juga disebabkan laki-laki yang berpoligami secara sah. Dari table diatas dapat dilihat, persentase perempuan yang menjadi kepala keluarga dan berstatus kawin adalah sebanyak 1.556, 18,14 persen dari total kepala keluarga berstatus kawin .

Tabel 24

Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan

KELOMPOK UMUR	STATUS PERKAWINAN								JUMLAH	
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI			
	N	%	n	%	n	%	n	%	n	%
00-04	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	-	0,00
04-09	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	-	0,00
10-14	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	-	0,00
15-19	18	1,09	2	0,01	0	0,00	0	0,00	20	0,05
20-24	251	15,21	298	0,89	17	0,56	1	0,02	567	1,30
25-29	327	19,82	2014	6,04	96	3,17	10	0,18	2.447	5,60
30-34	188	11,39	3362	10,09	219	7,23	27	0,48	3.796	8,69
35-39	192	11,64	4268	12,81	380	12,54	70	1,24	4.910	11,24
40-44	168	10,18	4854	14,56	468	15,45	203	3,58	5.693	13,04
45-59	131	7,94	4637	13,91	528	17,43	251	4,43	5.547	12,70
50-54	122	7,39	3974	11,92	437	14,42	476	8,40	5.009	11,47
55-59	81	4,91	3154	9,46	361	11,91	655	11,56	4.251	9,73
60-64	64	3,88	2686	8,06	237	7,82	843	14,88	3.830	8,77
65-69	49	2,97	2079	6,24	176	5,81	1038	18,33	3.342	7,65
70-74	30	1,82	1107	3,32	69	2,28	830	14,65	2.036	4,66
>75	29	1,76	894	2,68	42	1,39	1260	22,25	2.225	5,09
Jumlah	1.650	100	33.329	100	3.030	100	5.664	100	43.673	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Dari tabel 24 terlihat bahwa kepala keluarga yang berstatus kawin tertinggi berada pada kelompok umur 40-44 tahun, hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga di Kota Payakumbuh berada pada kelompok produktif.

Oleh sebab itu kiranya perlu dirancang program yang terkait dengan upaya meningkatkan kualitas keluarga dan kesejahteraan keluarga, termasuk peningkatan pelayanan dan akses terhadap kebutuhan ketersediaan alat kontrasepsi untuk pelayanan Keluarga Berencana.

Sedangkan kepala keluarga yang berstatus belum kawin terbesar berada pada kelompok umur 25-29 tahun, kepala keluarga yang berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 45-59 tahun.

6. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga serta semakin tinggi juga tingkat pendidikan anggota keluarganya terutama anak-anaknya kelak.

Karena Kepala Keluarga adalah contoh dan panutan bagi anak-anaknya. Jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Tabel 25
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		L + P	
	n	%	n	%	n	%
Tidak/Blm Sekolah	418	1,19	147	1,71	565	1,29
Belum Tamat SD/Sederajat	247	0,70	120	1,40	367	0,84
Tamat SD/Sederajat	7.425	21,16	2.835	33,05	10.260	23,49
SLTP/Sederajat	5.626	16,03	1.538	17,93	7.164	16,40
SLTA/Sederajat	15.236	43,41	2.791	32,53	18.027	41,28
Diploma I/II	153	0,44	123	1,43	276	0,63
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	1.236	3,52	273	3,18	1.509	3,46
Diploma IV/Strata I	4.341	12,37	698	8,14	5.039	11,54
Strata-II	400	1,14	51	0,59	451	1,03
Strata-III	12	0,03	3	0,03	15	0,03
Jumlah	35.094	100	8.579	100	43.673	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Dari tabel 25, terlihat bahwa sebagian besar kepala keluarga berpendidikan Tamat SLTA/ sederajat sebesar 41,28 persen.

Untuk kepala keluarga tamat SD/ Sederajat sebesar 23,49 persen, tamat SLTP/ sederajat 16,40 persen. Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan D1/ D2/ D3 hanya sebesar 4,09 persen dan S1/ S2/ S3 Sebesar 12,61 persen. Sangat disayangkan masih adanya kepala keluarga yang tidak sekolah dan belum tamat SD yang persentasenya 1,29 persen.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, kebanyakan kepala keluarga perempuan berpendidikan rendah yaitu belum tamat SD dan tamat SD dengan angka 36,16 persen. Proporsi ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kepala keluarga laki-laki yang berpendidikan rendah yakni hanya 23,05 persen.

7. Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Jenis Pekerjaan

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota keluarga serta besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu, informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk

Tabel 26
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin				Total	
		Laki-laki		Perempuan		n	%
		n	%	n	%		
1	Bekerja	33.314	95.38	1.831	23.04	35.145	81.5
2	Belum/ Tidak Bekerja	309	0.8	160	1.94	469	1.02
3	Pelajar/ Mahasiswa	138	0.33	108	1.05	246	0.47
4	Pensiunan	1.333	3.49	464	3.97	1.797	3.58
5	Mengurus Rumah Tangga	0	0,00	6.016	70,00	6.016	13.44
6	Jumlah	35.094	80,36	8.579	19,64	43.673	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis pekerjaan digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang bekerja di sektor pekerjaan tertentu yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai.

Dari tabel 26 diatas dapat dilihat bahwa 81,50% kepala keluarga di Kota Payakumbuh bekerja. Dapat diindikasikan kepala keluarga yang tidak bekerja (469 kepala keluarga), biasanya ini dikarenakan kepala keluarga yang berusia lanjut dan tidak kuat bekerja.

Selain Kepala Keluarga yang tidak bekerja, juga ditemukan kepala keluarga yang pekerjaannya pelajar/mahasiswa (246 kepala keluarga). Hal ini dikarenakan perkawinan di usia sekolah, dan tidak melakukan pemutakhiran Kartu Keluarga setelah menikah. Selain itu juga disebabkan oleh kepala keluarga pindah atau meninggal. Hal ini terjadi karena Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil hanya mencatatkan data yang diberikan penduduk.

II. KUALITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk biasanya diukur dari tingkat kesehatan, pendidikan, masalah sosial dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan indikator pembangunan manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan (melek huruf dan rata-rata lama sekolah), kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan perkapita.

A. KESEHATAN

1. Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio)/CWR

Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak di bawah lima tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia produktif (Usia 15-49 tahun).

Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertiitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi.

Rasio CWR dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CWR = \frac{P_{0-4}}{P_{15-49}} \times K$$

- CWR : Rasio Anak Perempuan
 $P_{(0-4)}$: Jumlah Penduduk dibawah 5 tahun (0-4 tahun)
 $P_{(15-49)}$: Jumlah Penduduk Perempuan umur 15-49 tahun
 K : Konstanta = 100

Tabel 27

Rasio Anak dan Perempuan Menurut Kecamatan (Child Women Ratio - CWR)

Kecamatan	Jumlah Penduduk Umur 0 - 4 Tahun	Jumlah Perempuan Umur 15 - 49 Tahun	Rasio Anak Dan Perempuan (Child Women Ratio-CWR)
Payakumbuh Barat	4.426	14.486	30,55
Payakumbuh Utara	2.764	8.688	31,81
Payakumbuh Timur	2.363	7.832	30,17
Lamposi Tigo Nagori	1.091	3.101	35,18
Payakumbuh Selatan	973	3.252	29,92
Jumlah	11.617	37.359	31,10

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Dilihat dari tabel 27 diatas angka rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio-CWR*) di Kota Payakumbuh pada tahun 2022 adalah sebesar 31,10%. Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia produktif terdapat 31 orang balita (umur 0-4 tahun).

Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang cukup tinggi karena jumlah anak balita hanya 31,10 persen. CWR tertinggi di wilayah Kecamatan Lamposi Tigo Nagori sebesar 35,18% sedangkan CWR terendah di wilayah Kecamatan Payakumbuh Selatan yaitu sebesar 29,92%.

2. Pemakaian Alat Kontrasepsi Menurut Kecamatan

Salah satu faktor yang menentukan tingkat laju pertumbuhan penduduk di suatu wilayah adalah tingkat kelahiran dan kematian, adanya perbaikan pelayanan kesehatan menyebabkan tingkat kematian penduduk rendah, sedangkan laju tingkat kelahiran tetap tinggi.

Hal inilah yang merupakan penyebab utama ledakan jumlah penduduk (Prawirohardjo, 2010). Tingginya angka kelahiran merupakan alasan utama diperlukannya pelayanan Keluarga Berencana (KB) (Kemenkes RI, 2014).

Keluarga Berencana (KB) adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval kehamilan, dan mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menemukan jumlah anak dalam keluarga (Suratun, dkk.,2008).

Tujuan program KB adalah mewujudkan keluarga sehat, bahagia dan sejahtera. Ada beberapa tujuan penting dilaksanakannya program keluarga berencana, di antaranya:

- Membentuk keluarga kecil sejahtera, sesuai dengan kondisi ekonomi keluarga tersebut.
- Mencanangkan keluarga kecil dengan hanya dua anak
- Mencegah terjadinya pernikahan di usia dini
- Menekan angka kematian ibu dan bayi akibat hamil di usia yang terlalu muda atau terlalu tua
- Menekan jumlah penduduk serta menyeimbangkan jumlah kebutuhan dengan jumlah penduduk di Indonesia.

Pengendalian kehamilan dalam program KB dilakukan dengan menggunakan alat kontrasepsi (Kemenkes RI, 2014). Penggunaan kontrasepsi merupakan tanggung jawab bersama antara pria dan wanita sebagai pasangan, sehingga metode kontrasepsi yang akan dipilih sesuai dengan kebutuhan serta keinginan bersama.

Dalam hal ini bisa saja pria yang memakai kontrasepsi seperti kondom, dan vasektomi. Sementara itu apabila istri yang menggunakan kontrasepsi suami mempunyai peranan penting dalam mendukung istri dan menjamin efektivitas pemakaian kontrasepsi.

Tabel berikut ini menunjukkan jumlah pengguna Alat Kontrasepsi di masing-masing Kecamatan se Kota Payakumbuh pada tahun 2022.

Tabel 28
Jumlah Pemakai Alat Kontrasepsi Menurut Kecamatan

Kecamatan	Alat Kontrasepsi							Jumlah
	IUD	MOW	MOP	Implant	Suntik	Pil	Kondom	
Payakumbuh Barat	770	26	209	194	1.611	344	376	3.530
Payakumbuh Utara	337	17	100	285	852	278	363	2.232
Payakumbuh Timur	547	12	107	241	744	229	214	2.094
Lamposi Tigo Nagori	132	2	56	121	558	197	136	1.202
Payakumbuh Selatan	334	19	62	97	389	143	139	1.183
Jumlah	2.120	76	534	938	4.154	1.191	1.228	10.241

Sumber : Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan KB Tahun 2022. Diolah

Dari tabel 28 terlihat bahwa pemakai alat kontrasepsi jenis suntik lebih mendominasi dari pemakaian alat kontrasepsi jenis lainnya, hampir separuh pengguna alat kontrasepsi menggunakan alkon jenis suntik.

Hal ini dikarenakan masyarakat menganggap alat kontrasepsi suntik lebih aman dibandingkan dari alat kontrasepsi lainnya, walaupun sebenarnya apabila ditinjau secara medis memiliki tingkat keamanan yang sama. Selain itu jenis alat kontrasepsi ini diminati oleh pasutri usia muda mengingat penggunaan dalam jangka pendek ketika ingin memiliki anak kembali

Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi adalah pengetahuan, dukungan suami dan pengalaman ber KB. Dukungan suami juga mempengaruhi penggunaan kontrasepsi, karena istri yang mendapat dukungan dari suami akan menggunakan kontrasepsi secara terus menerus sedangkan yang tidak mendapatkan dukungan akan sedikit yang menggunakan kontrasepsi.

3. Kelahiran

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran dimasa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran dimasa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk Keluarga Berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga.

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu. Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang.

a. Angka Kelahiran Menurut umur (Age Spesific Fertility Rate /ASFR)

Tingkat kelahiran yang terjadi menurut umur sangat berbeda, sehingga tingkat kelahiran yang terjadi diantara penduduk perempuan pada kelompok umur 20-24 tahun sangat berbeda dengan penduduk perempuan pada kelompok umur 35-39 tahun.

Angka kelahiran ini sudah memperhitungkan perbedaan kemampuan melahirkan dari setiap kelompok umur yang berbeda. Sehingga pengetahuan tentang ASFR akan berguna dalam upaya peningkatan pelayanan Kesehatan ibu dan anak serta perencanaan pelaksanaan program keluarga berencana (KB).

Perhitungan Angka Kelahiran menurut Kelompok Umur dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ASFR = \frac{Bi}{Pi} \times K$$

- ASFR : Angka Kelahiran menurut Kelompok Umur
- Bi : Jumlah Kelahiran dr perempuan pd kelompok umur i
- Pi : Jumlah penduduk perempuan pada kelompok umur i
- K : Konstanta=1000

Tabel 29
Jumlah Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur/ASFR
Kota Payakumbuh Tahun 2022

Kelompok Umur	Jumlah Perempuan	Jumlah Kelahiran Hidup	Angka Kelahiran menurut Umur (ASFR)
15-19	5.725	43	8
20-24	6.206	316	51
25-29	5.777	795	138
30-34	4.889	723	148
35-39	5.104	336	66
40-44	5.302	141	27
45-49	4.814	13	3

Sumber : Jumlah Perempuan (Dinas Dukcapil), Jumlah Kelahiran (Dinas Kesehatan) Tahun 2022. Diolah

Dari table diatas dapat dilihat bahwa ASFR tertinggi pada kelompok umur 30-34 yakni 147,88 dibulatkan 148, artinya dari 1000 perempuan usia 30-34 tahun terdapat 148 peristiwa kelahiran.

Sementara ASFR terendah berada pada kelompok umur 45-49, yakni dari 1000 perempuan usia 45-49 terdapat 3 peristiwa kelahiran. Yang menarik adalah pada kelompok umur 15-19 ASFR ny cukup tinggi, yaitu 8 peristiwa kelahiran setiap 1000 perempuan. Ini harus menjadi perhatian semua pihak, sebagaimana kita tahu usia ini seharusnya berada di bangku sekolah.

Hal ini menunjukkan bahwa anjuran pemerintah untuk tidak emlahirkan pada usia terlalu muda belum sepenuhnya mencapai sasaran, karna masih terdapatnya peristiwa kelahiran pada kelompok umur 15-19 ini. Meskipun tergolong kecil, angka ini tetap menjadi perhatian dari semua pihak. Salah satu diantaranya adalah meningkatkan penyuluhan tentang Kesehatan reproduksi remaja di Sekolah Menengah Atas

b. Angka Kelahiran Total (total Fertility Rate /TFR)

Angka Fertilitas Total adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seorang perempuan sampai akhir masa reproduksinya (perempuan kelompok umur 15-49 tahun). Data yang diperlukan untuk penghitungan Angka Kelahiran Total adalah Angka Kelahiran menurut Kelompok Umur.

Angka Fertilitas Total berguna bagi pengambil keputusan dan perencana dalam merencanakan pengendalian laju pertumbuhan penduduk, Kesehatan reproduksi dan peningkatan pelayanan terhadap ibu dan anak.

Dari Angka Kelahiran menurut Kelompok Umur pada table 29, maka diperoleh Angka Kelahiran Total, yakni 2,2. Dari Angka tersebut diketahui bahwa setiap perempuan di Kota Payakumbuh akan melahirkan anak sebanyak 1-2 anak sampai akhir masa reproduksinya (usia 15-49 tahun).

c. **Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate)/CBR**

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak, dan orang tua).

Selain itu, data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya.

Tabel 30
Jumlah Kelahiran Hidup Kota Payakumbuh

Kecamatan	Jumlah Kelahiran Hidup (Jiwa)		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
Payakumbuh Barat	476	439	915
Payakumbuh Utara	263	259	522
Payakumbuh Timur	301	265	566
Lamposi Tigo Nagori	140	89	229
Payakumbuh Selatan	99	107	206
Jumlah	1.279	1.159	2.438

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh- Tahun 2022. Diolah

Dari Tabel 30 tersebut dapat dilihat bahwa banyaknya kelahiran hidup di Kota Payakumbuh pada tahun 2022 adalah sebanyak 2.438 jiwa dengan proporsi laki-laki sebanyak 1.279 jiwa dan perempuan 1.159 jiwa. Bila dilihat dari proporsi tersebut jumlah kelahiran hidup yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak bila dibandingkan kelahiran perempuan.

Angka kelahiran kasar (CBR) ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu. Angka Kelahiran Kasar (CBR) dapat diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut:

$$CBR = \frac{b}{p} \times K$$

- CBR : Angka Kelahiran Kasar
B : Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu
P : Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu
K : Konstanta=1000

Dari Tabel 30 diketahui angka kelahiran 2.438 jiwa sementara jumlah penduduk pertengahan tahun adalah 142.447. Dari angka tersebut setelah dihitung diketahui bahwa Angka Kelahiran Kasar (CBR) Kota Payakumbuh Tahun 2022 adalah 17,11 artinya bahwa dari 1.000 penduduk pada pertengahan tahun terjadi 17 kelahiran hidup.

4. Kematian (Mortalitas)

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Tingkat kematian dipengaruhi oleh : faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lain-lain. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab yang lain.

Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman.

Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah.

1. Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB)

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Kematian *bayi endogen* atau yang umum disebut dengan *kematian neonatal*, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian bayi eksogen atau post-neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar. Angka kematian bayi digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Tabel 31

Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate)

Kecamatan	Kelahiran Bayi		Kematian Bayi		AKB/IMR
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Payakumbuh Barat	915	37,53	11	37,93	12,02
Payakumbuh Utara	522	21,41	4	13,79	7,66
Payakumbuh Timur	566	23,22	7	24,14	12,37
Lamposi Tigo Nagori	229	9,39	4	13,79	17,47
Payakumbuh Selatan	206	8,45	3	10,34	14,56
Jumlah	2438	100	29	100	11,89

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh- Tahun 2022. Diolah

Dari tabel terlihat bahwa selama tahun 2022, angka kematian bayi di Kota Payakumbuh masih tergolong tinggi karena terdapat 12 kematian bayi dari setiap 1.000 kelahiran hidup.

Masing-masing kecamatan mencatatkan peristiwa kematian bayi dari 1000 kelahiran hidup. Kalau dilihat per kecamatan, angka kematian bayi tertinggi berada di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori yakni 17,47 artinya terdapat 17 bayi yang meninggal dari setiap 1000 kelahiran hidup sementara angka terendah di Kecamatan Payakumbuh Utara yakni 7,66 artinya terdapat 8 bayi yang meninggal dari setiap 1000 kelahiran hidup.

Persoalan kematian bayi bukan semata-mata menjadi tanggung jawab dinas kesehatan saja, tapi ini menjadi persoalan bersama di Pemerintah Kota Payakumbuh dan semua unsur yang terlibat.

2. Angka Kematian Neo-Natal (Angka Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)

Kematian Neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak

lahir atau selama kehamilan. Angka kematian neonatal Kota Payakumbuh Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 32 berikut ini.

Tabel 32
Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)

Kecamatan	Kelahiran Bayi		Kematian Bayi Baru Lahir		Angka Kematian Neonatal
	Jumlah	%		%	
Payakumbuh Barat	915	37,53	7	38,89	7,65
Payakumbuh Utara	522	21,41	2	11,11	3,83
Payakumbuh Timur	566	23,22	4	22,22	7,07
Lamposi Tigo Nagori	229	9,39	2	11,11	8,73
Payakumbuh Selatan	206	8,45	3	16,67	14,56
Jumlah	2438	100	18	100,00	7,38

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh- Tahun 2022. Diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap 1000 kelahiran hidup di Kota Payakumbuh terdapat 6-7 kematian bayi neonatal. Kematian Neonatal tersebar di seluruh Kecamatan, dengan angka kematian bayi neonatal tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh Selatan sebesar 14,56 artinya setiap 1000 kelahiran hidup di Payakumbuh Barat terdapat 14 kematian neonatal.

Faktor yang menyebabkan terjadinya kematian bayi neonatal adalah rendahnya tingkat pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap perawatan kehamilan sesuai standar, rendahnya tingkat pendidikan dan status ekonomi masyarakat terhadap perawatan kehamilan sesuai yang dianjurkan.

Kurangnya partisipasi keluarga, masyarakat dan lintas program dalam program kesehatan ibu dan anak, belum optimalnya pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi dan balita serta kurangnya kualitas pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi dan balita.

3. Angka Kematian Post Neo-Natal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/PNNDR)

Kematian Post Neo_Natal (Post Neo_Natal Death Rate) adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1000 kelahiran hidup selama 1 tahun. Angka Kematian Post Neo_Natal dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 33

Angka Kematian Post Neonatal (Kematian Lepas Baru Lahir/PNNDR)

Kecamatan	Kelahiran Bayi		Kematian Bayi Baru Lahir		Angka Kematian Neonatal
	Jumlah	%		%	
Payakumbuh Barat	915	37,53	4	25	4,37
Payakumbuh Utara	522	21,41	2	25	3,83
Payakumbuh Timur	566	23,22	3	50	5,30
Lamposi Tigo Nagori	229	9,39	2	0	8,73
Payakumbuh Selatan	206	8,45	0	0	0,00
Jumlah	2438	100	11	100	4,51

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh- Tahun 2022. Diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap 1000 kelahiran hidup di Kota Payakumbuh terdapat 4 sampai 5 kematian bayi post neonatal. Kematian Post Neonatal hanya tersebar di 4 Kecamatan, dengan Angka kematian bayi post neonatal tertinggi berada di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori sebesar 8,73 artinya setiap 1000 kelahiran hidup di Payakumbuh Timur terdapat 8-9 kematian post_neonatal.

B. SOSIAL

Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga memerlukan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani dan rohani maupun sosial secara memadai dan wajar. (Permensos nomor 5 tahun 2019)

1. Jumlah Penduduk Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Tabel. 34
Penduduk Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial

	Jenis P3KS	Kecamatan					Jumlah
		Pyk. Barat	Pyk. Utara	Pyk. Timur	LATINA	Pyk. Selatan	
1	Anak Balita Terlantar	6	0	3	0	0	9
2	Anak Terlantar	14	0	0	0	0	14
3	Anak yang Berhadapan dengan Hukum	4	0	0	0	0	4
4	Anak Jalanan	0	0	0	0	0	0
5	Anak Dengan Kedisabilitas (ADK)	76	27	55	22	9	189
6	Anak yang Menjadi Korban Tindak Kekerasan	0	0	0	0	0	0
7	Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus	0	0	0	0	0	0
8	Lanjut Usia Terlantar	140	64	101	34	1	340
9	Penyandang Disabilitas	236	155	137	110	20	658
10	Tuna Susila	0	0	0	0	0	0
11	Gelandangan	0	0	0	0	0	0
12	Pengemis	10	0	3	0	0	13
13	Pemulung	20	7	10	1	0	38
14	Kelompok Minoritas	0	0	0	0	0	0
15	Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP)	12	13	5	11	0	41
16	Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)	1	0	1	0	0	2
17	Korban Penyalahgunaan Napza	8	11	5	6	0	30
18	Korban Trafficking	0	0	0	0	0	0
19	Korban Tindak Kekerasan	4	0	0	0	0	4
20	Pekerja Migran Bermasalah Sosial (PMBS)	0	0	0	0	0	0
21	Korban Bencana Alam	0	0	0	0	0	0
22	Korban Bencana Sosial	0	0	0	0	0	0
23	Perempuan Rawan Sosial Ekonomi	507	346	198	134	58	1.243
24	Fakir Miskin	2.990	2.173	1.803	1.297	805	9.068
25	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis	9	9	0	0	0	18
26	Komunitas Adat Terpencil	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	4.037	2.805	2.321	1.615	893	11.671
	Persentase	34,59	24,03	19,89	13,84	7,65	100

Sumber : Dinas Sosial Kota Payakumbuh. Diolah

Hambatan, kesulitan dan gangguan yang dialami oleh penyandang disabilitas dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan /keterpencilan dan perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung, seperti terjadinya bencana. Hal ini akan menyebabkan peningkatan jumlah penduduk pemerlu layanan kesejahteraan sosial.

Aspek P3KS yang dominan terlihat pada kelompok fakir miskin, perempuan rawan social ekomoni, penyandang disabilitas dan lanjut usia terlantar serta anak terlantar. Jumlah total penduduk pemerlu layanan kesejahteraan social bukan menggambarkan jumlah individu P3KS itu sendiri, karna satu orang penduduk bisa saja masuk ke dalam beberapa kategori P3KS.

Jika dilihat per kecamatan, sesuai dengan jumlah penduduk paling banyak per kecamatan, angka tertinggi penduduk penyandang masalah kesejahteraan sosial tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh Barat yakni sebanyak 4.037 jiwa dengan persentase sebesar 34,59 persen. Sedangkan penduduk penyandang masalah kesejahteraan sosial terendah adalah di Kecamatan Payakumbuh Selatan dengan angka 893 orang (7,65%).

2. Penduduk Penyandang Disabilitas

Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. (Permensos nomor 5 tahun 2019)

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis kecacatan (tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, dan lain-lain) yang disajikan dalam bentuk tabel. Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus.

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin. Masing-masing disajikan dalam bentuk tabel menurut Kabupaten/Kota. Distribusi penduduk Kota Payakumbuh menurut jenis kecacatan dan jenis kelamin per 31 Desember 2022 disajikan pada Tabel 35 berikut ini.

Tabel 35.
Jumlah Penyandang Disabilitas

No	Jenis Kecacatan	Jenis Kelamin		
		L	P	Jml
1	Cacat Fisik	136	122	258
2	Cacat Netra/Buta	22	25	47
3	Cacat rungu/Wicara	55	54	109
4	Cacat Mental/Jiwa	240	158	398
5	Cacat Fisik Dan Mental	21	14	35
6	Cacat lainnya	0	0	0
	Jumlah	474	373	847

Sumber : Dinas Sosial Kota Payakumbuh. Diolah

Apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk Kota Payakumbuh 143.610 jiwa maka persentase jumlah penduduk penyandang cacat tahun 2022 adalah 0,59 persen. Aspek penyandang cacat yang dominan terlihat pada kelompok cacat fisik dan mental.

Kelompok penduduk ini perlu mendapat perhatian dan mendapat pelayanan penuh dari pemerintah, baik itu dari sisi pendidikan, kesehatan dan keterampilan. Sehingga Dengan keterbatasannya, Penyandang Disabilitas dapat mengembangkan dirinya melalui kemandirian yang bermartabat, memiliki hak dan akses yang sama dalam pelayanan publik, dan inklusivitas dalam berbagai aspek pembangunan Indonesia.

C. EKONOMI

Dari sisi ekonomi, ketenagakerjaan merupakan salah satu isu penting di samping keadaan angkatan kerja (*economically active population*) dan struktur ketenagakerjaan yakni isu pengangguran. Pertumbuhan ekonomi seiring dengan penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain, jika ada pertumbuhan ekonomi otomatis penyerapan tenaga kerja juga ada.

Dalam ilmu ekonomi, salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Diperkirakan setiap pertumbuhan ekonomi satu persen, tenaga kerja yang terserap bisa mencapai 400 ribu orang. Untuk itu, pemerintah dituntut untuk menggenjot pertumbuhan ekonomi dan mampu men ghadirkan ketersediaan lapangan kerja yang banyak.

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*Manpower*) merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU nomor 13 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 tentang Ketenagkerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah maka penawaran tenaga kerja juga semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan tenaga kerja (kesempatan kerja), maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar pula. Persentase jumlah tenaga kerja dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$\% \text{ Naker} = \frac{\sum Pddk_{15th}}{\sum Pddk} \times 100$$

% Naker = Persentase Tenaga Kerja

$\sum Pddk$ = Jumlah Penduduk

Batas usia kerja penduduk yang berlaku pada profil perkembangan kependudukan Kota Payakumbuh ini adalah penduduk berusia 15-64 tahun karena dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif dan merupakan modal bagi bergeraknya roda pembangunan.

Indikator ini berguna sebagai pertimbangan pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial. Penghitungan persentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15-64 tahun (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan.

Tabel 36
Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-Laki		Perempuan			
	n	%	n	%	n	%
15-19	5.921	12,02	5.725	11,77	11.646	11,90
20-24	6.483	13,16	6.206	12,76	12.689	12,96
25-29	5.948	12,07	5.777	11,88	11.725	11,98
30-34	4.897	9,94	4.889	10,05	9.786	10,00
35-39	5.119	10,39	5.104	10,50	10.223	10,44
40-44	5.442	11,05	5.302	10,90	10.744	10,98
45-49	4.996	10,14	4.814	9,90	9.810	10,02
50-54	4.243	8,61	4.123	8,48	8.366	8,55
55-59	3.336	6,77	3.641	7,49	6.977	7,13
60-64	2.876	5,84	3.045	6,26	5.921	6,05
Jumlah	49.261	100	48.626	100	97.887	100
% Tenaga Kerja	34,30 %		33,86%		68,16%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Dari tabel 36 nampak bahwa persentase tenaga kerja laki-laki lebih banyak (34,30%) dibandingkan tenaga kerja perempuan (33,86). Lebih dari separuh jumlah penduduk Kota Payakumbuh pada tahun 2022 merupakan tenaga kerja (usia produktif) yakni sebanyak 68,16%.

Distribusi Tenaga Kerja berdasarkan Wilayah Kecamatan

Dari tabel 37 terlihat bahwa kecamatan dengan jumlah tenaga kerja terbesar adalah Kecamatan Payakumbuh Barat yakni sebesar 37.813 orang (38,63%) dan diikuti Kecamatan Payakumbuh Utara yakni sebesar 22.891 orang (23,39%), Payakumbuh Timur yakni sebesar 20.738 orang (21,19%), Payakumbuh Selatan yakni sebesar 8.546 orang (8,73%) dan Kecamatan Lamposi Tigo Nagori dengan jumlah tenaga kerja terkecil yakni sebesar 7.889 orang (8,07%).

Tabel 37
Jumlah dan Poporsi Tenaga Kerja Menurut Kecamatan

Kecamatan	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-Laki		Perempuan			
	n	%	n	%	n	%
Payakumbuh Barat	18.904	38,38	18.909	38,89	37.813	38,63
Payakumbuh Utara	11.563	23,47	11.328	23,30	22.891	23,39
Payakumbuh Timur	10.516	21,35	10.222	21,02	20.738	21,19
Lamposi Tigo Nagori	3.956	8,03	3.943	8,11	7.899	8,07
Payakumbuh Selatan	4.322	8,77	4.224	8,69	8.546	8,73
Jumlah	49.261	100	48.626	100	97.887	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Tenaga Kerja berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari tabel 38 berikut ini terlihat jumlah tenaga kerja berpendidikan rendah (tidak sekolah, tamat SD dan belum tamat SD) tercatat 17.306 orang (17,68%). Sementara untuk tenaga kerja berpendidikan tamat SLTP sebanyak 17.291 orang (17,66%), yang tertinggi adalah tenaga kerja dengan status pendidikan tamat SLTA/ sederajat 45.960 (46,95%).

Tabel 38
Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Pendidikan

Pendidikan	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-Laki		Perempuan		n	%
	n	%	n	%		
Tidak/Blm Sekolah	891	1,81	481	0,99	1.372	1,40
Belum Tamat SD/Sederajat	2.067	4,20	1.651	3,40	3.718	3,80
Tamat SD/Sederajat	6.805	13,81	5.411	11,13	12.216	12,48
SLTP/Sederajat	9.049	18,37	8.242	16,95	17.291	17,66
SLTA/Sederajat	23.654	48,02	22.306	45,87	45.960	46,95
Diploma I/II	145	0,29	387	0,80	532	0,54
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	1.340	2,72	2.336	4,80	3.676	3,76
Diploma IV/Strata I	4.904	9,96	7.347	15,11	12.251	12,52
Strata-II	395	0,80	454	0,93	849	0,87
Strata-III	11	0,02	11	0,02	22	0,02
Jumlah	49.261	100	48.626	100	97.887	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Untuk tenaga kerja yang menamatkan pendidikan tinggi setara diploma, tamat Diploma I/II dan Akademi/Diploma III sebesar 4.208 orang (4,29%). Sementara untuk tenaga kerja yang menamatkan pendidikan tinggi setara S1, S2 dan S3 yakni 13.122 orang (13,40%).

Apabila dikaitkan dengan jenis kelamin, untuk pendidikan dasar dan menengah (SD sampai SLTA) persentase tenaga kerja laki-laki yang menamatkan pendidikan dasar dan menengah lebih tinggi dibandingkan tenaga kerja perempuan. Akan tetapi untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi Diploma dan Strata 1, Strata II dan Strata III, persentase tenaga kerja perempuan lebih banyak dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki.

2. Angkatan Kerja

Angkatan Kerja (*labor force*) adalah penduduk usia produktif yang berusia 15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomi, bekerja maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan. Analisis angkatan kerja dalam kaitannya dengan kondisi perekonomian merupakan hal yang menarik untuk dilakukan.

Karena tingkat dan pola partisipasi angkatan kerja cenderung bergantung pada ketersediaan kesempatan kerja dan perbedaan pada tuntutan memperoleh pendapatan antar kelompok penduduk.

Misalnya, partisipasi perempuan dalam angkatan kerja cenderung berbeda antar kelompok umur, menurut status perkawinan dan perbedaan tingkat pendidikan. Angkatan kerja dikelompokkan menjadi 4 (empat) golongan. yaitu :

- Mereka yang bekerja penuh adalah angkatan kerja yang aktif menyumbangkan tenaganya dalam kegiatan produksi.
- Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja
- Pengangguran (*unemployment*), Pengangguran terbuka (*open unemployment*) adalah mereka yang sama sekali tidak bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan (sewaktu-waktu siap bekerja)

- Setengah menganggur (*under unemployment*) adalah mereka yang bekerja tidak sesuai dengan pendidikan/keahliannya atau tidak menggunakan sepenuh tenaganya karena kekurangan lapangan pekerjaan.

Distribusi Angkatan Kerja berdasarkan Wilayah Kecamatan

Jumlah Angkatan Kerja yang dicatatkan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh berdasarkan Data Konsolidasi Bersih Semester II 2022 dapat dilihat pada table 39 berikut ini. Angkatan kerja disini adalah yang benar benar bekerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang digeluti, tidak termasuk pelajar/mahasiswa, pensiunan, ibu rumah tangga dan belum/tidak bekerja.

Tabel 39
Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (bekerja) Menurut Kecamatan

Kecamatan	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-laki		Perempuan			
	n	%	n	%	n	%
Payakumbuh Barat	12.870	37,97	4.376	41,61	17.246	38,83
Payakumbuh Utara	7.941	23,43	2.527	24,03	10.468	23,57
Payakumbuh Timur	7.293	21,52	2.202	20,94	9.495	21,38
Lamposi Tigo Nagori	2.826	8,34	618	5,88	3.444	7,76
Payakumbuh Selatan	2.963	8,74	793	7,54	3.756	8,46
Jumlah	33.893	100	10.516	100	44.409	100
Persentase	76,32%		23,67%			

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Dari Tabel 39 terlihat bahwa persentase angkatan kerja laki-laki (76,32%) lebih tinggi dibandingkan angkatan kerja perempuan (23,67%). Jika dilihat menurut kecamatan, persentase angkatan kerja tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh Barat yaitu 38,83 persen, diikuti Kecamatan Payakumbuh Utara yaitu 23,57persen.

Sedangkan persentase terendah di Kecamatan Latina yaitu 7,76 persen. Apabila dilihat dari jenis kelamin, Kecamatan Payakumbuh Barat juga mempunyai proporsi angkatan kerja laki-laki dan perempuan tertinggi. Sementara untuk angkatan kerja menurut jenis kelamin terendah berada di Kecamatan Latina.

Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur

Dari table berikut angkatan kerja tertinggi berada kelompok umur 40-44, karna Penduduk pada kelompok umur ini mempunyai tanggung jawab sebagai pencari nafkah untuk keluarga, sehingga perlu dan dituntut bekerja untuk mendapatkan penghasilan tetap.

Tabel 40
Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (bekerja) Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-Laki		Perempuan		n	%
	n	%	n	%		
15-19	21	0,06	11	0,10	32	0,07
20-24	936	2,76	272	2,59	1.208	2,72
25-29	3.428	10,11	1.492	14,19	4.920	11,08
30-34	4.311	12,72	1.756	16,70	6.067	13,66
35-39	4.922	14,52	1.658	15,77	6.580	14,82
40-44	5.338	15,75	1.389	13,21	6.727	15,15
45-49	4.941	14,58	1.110	10,56	6.051	13,63
50-54	4.208	12,42	1.044	9,93	5.252	11,83
55-59	3.265	9,63	1.077	10,24	4.342	9,78
60-64	2.523	7,44	707	6,72	3.230	7,27
Jumlah	33.893	100	10.516	100	44.409	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Namun sangat disayangkan , masih ada penduduk yang bekerja pada usia sekolah yakni pada kelompok umur 15-19 tahun. Seharusnya pada kelompok umur ini mereka bersekolah dan tidak mempunyai tanggung jawab sebagai pencari nafkah. Untuk lebih mengatasi persoalan ini, perlu kajian mendalam dan lebih terperinci lagi.

Angkatan kerja Menurut Pendidikan

Tabel berikut ini menyajikan jumlah angkatan kerja berdasarkan pendidikan yang ditamatkan. Dapat dilihat bahwa untuk angkatan kerja yang pendidikannya tamat SLTA/ sederajat paling tinggi dibandingkan dengan pendidikan lain yang ditamatkan yakni 41,26% (18.325 jiwa)

Tabel 41
Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (bekerja)Menurut Pendidikan

Pendidikan	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-Laki		Perempuan		n	%
	n	%	n	%		
Tidak/Blm Sekolah	533	1,57	37	0,35	570	1,28
Belum Tamat SD/Sederajat	191	0,56	10	0,10	201	0,45
Tamat SD/Sederajat	6.230	18,38	474	4,51	6.704	15,10
SLTP/Sederajat	5.402	15,94	438	4,17	5.840	13,15
SLTA/Sederajat	15.463	45,62	2.862	27,22	18.325	41,26
Diploma I/II	127	0,37	197	1,87	324	0,73
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	1.213	3,58	1.290	12,27	2.503	5,64
Diploma IV/Strata I	4.358	12,86	4.812	45,76	9.170	20,65
Strata-II	367	1,08	385	3,66	752	1,69
Strata-III	9	0,03	11	0,10	20	0,05
Jumlah	33.893	100	10.516	100	44.409	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Sementara untuk angkatan kerja yang menamatkan pendidikan tinggi mulai dari tingkatan pendidikan DI/II sd Strata III cukup tinggi 12.769 jiwa (28,75%).

3. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

Angka partisipasi angkatan kerja menyajikan data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15 tahun keatas terhadap penduduk usia 15 tahun keatas.

Angka Partisipasi Kerja ini bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu.

Data yang dibutuhkan untuk menghitung Angka Partisipasi Kerja adalah data Angkatan kerja yang bekerja dan jumlah tenaga kerja (sumber data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil) serta jumlah data pencari kerja (sumber data Dinas Tenaga kerja dan Perindustrian).

Tabel 42
Angka Partisipasi Angkatan Kerja

Kelompok Umur	angkatan kerja			bukan angkatan kerja	Jml Tenaga Kerja	APAK
	Bekerja	Pencari kerja	jml			
15-19	32	108	140	11.506	11.646	1,20
20-24	1.208	323	1.531	11.158	12.689	12,07
25-29	4.920	114	5.034	6.691	11.725	42,93
30-34	6.067	27	6.094	3.692	9.786	62,27
35-39	6.580	12	6.592	3.631	10.223	64,48
40-44	6.727	2	6.729	4.015	10.744	62,63
45-59	6.051	1	6.052	3.758	9.810	61,69
50-54	5.252	0	5.252	3.114	8.366	62,78
55-59	4.342	0	4.342	2.635	6.977	62,23
60-64	3.230	0	3.230	2.691	5.921	54,55
Jumlah	44.409	587	44.996	52.891	97.887	45,97

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh dan Dinas Naker Perin Tahun 2022. Diolah

Untuk menghitung Angka Partisipasi Kerja (APAK) dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini

$$APAK = \frac{\sum Angker}{\sum Pdd_{15th+}} \times 100\%$$

APAK : Angka Partisipasi Angkatan Kerja menurut kelompok umur

\sum Angker : Jumlah Angkatan Kerja (Bekerja+Mencari

Pekerjaan) \sum Pdd_{15th+} : Jumlah Penduduk usia 15-64 tahun

Dari Tabel 42 diatas dan hasil perhitungan Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) Kota Payakumbuh per 31 Desember 2022 adalah 45,97 persen, artinya hanya 45,97 persen penduduk usia 15 sampai 64 tahun Di Kota Payakumbuh yang bekerja dan terlibat dalam kegiatan produktif.

Semakin tinggi APAK berarti semakin banyak penduduk usia kerja yang terlibat atau berusaha terlibat (mencari pekerjaan) dalam kegiatan produktif. Penyerapan angkatan kerja atau persentase angkatan kerja yang bekerja di Kota Payakumbuh adalah 45,97%. Dari total penyerapan angkatan kerja diatas, penyerapan tertinggi berada pada kelompok umur 30 tahun ke atas.

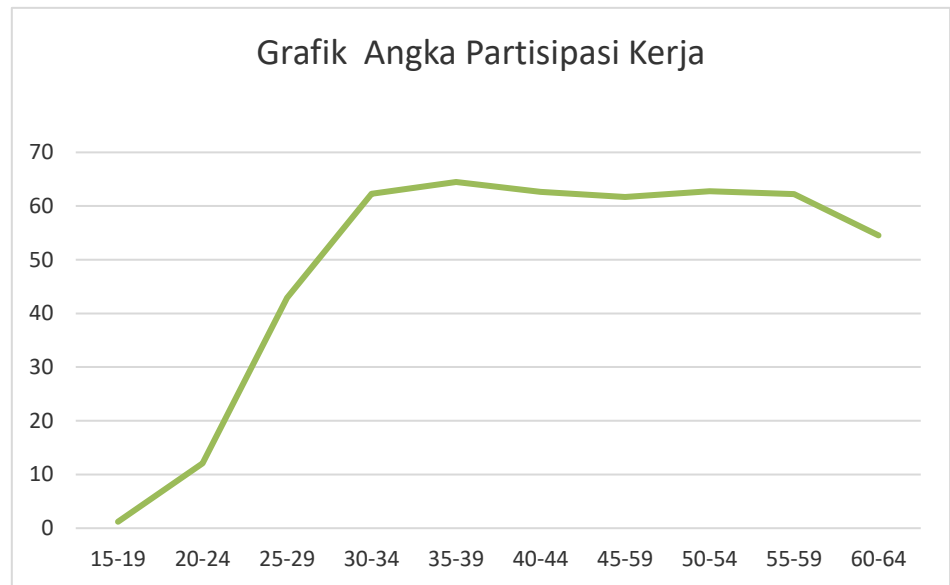
Sebagaimana dijelaskan di awal Angkatan kerja disini adalah penduduk yang benar benar bekerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang digeluti, tidak termasuk pelajar/mahasiswa, pensiunan, ibu rumah tangga dan belum/tidak bekerja.

Selain memberikan gambaran tentang kondisi angkatan kerja yang terlibat kegiatan produktif, Angka Partisipasi Kerja juga mengisyaratkan ketersediaan lapangan kerja di suatu Kabupaten/Kota. Dari angka diatas mengisyaratkan kurang tersedianya lapangan kerja yang cukup untuk menampung tenaga kerja di Kota Payakumbuh, dan hal ini tentu saja menjadi pekerjaan rumah bagi semua pemangku kebijakan dalam penyediaan lapangan kerja cukup dan memadai.

4. Grafik Partisipasi Angkatan Kerja

Pada gambar berikut ini dapat dilihat pola partisipasi angkatan kerja, dimana tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) pada kelompok usia 35-39 merupakan angka tertinggi.

Gambar 4
Grafik Partisipasi Angkatan Kerja



Berdasarkan grafik Angka Partisipasi Kerja di bawah ini, dapat dilihat dari segi pola tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) adalah berbentuk huruf U terbalik dengan puncak berada pada kelompok umur 35-39 tahun (Gambar 4). Terlihat pula bahwa semua angkatan kerja laki-laki usia 25 tahun ke atas tetap berada di pasar kerja.

Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan. Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu.

Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 43, dimana dapat diketahui bahwa persentase jenis pekerjaan terbanyak yang menjadi sumber pendapatan penduduk Sumatera Barat adalah di sektor wiraswasta sebesar 71,57 persen, diikuti oleh jenis pekerjaan aparatur/pejabat Negara 13,37 % kemudian pertanian/peternakan sebesar 11,25 persen.

Tabel 43
Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki		Perempuan		Total	
		n	%	n	%	n	%
1.	Aparatur/Pejabat Negara	3.041	8,97	2.896	27,54	5.937	13,37
2.	Tenaga Pengajar	282	0,83	966	9,19	1.248	2,81
3.	Wiraswasta	25.665	75,72	6.120	58,20	31.785	71,57
4.	Pertanian/Peternakan	4.808	14,19	188	1,79	4.996	11,25
5.	Nelayan	12	0,04	-		12	0,03
6.	Agama Dan Kepercayaan	19	0,06	-		19	0,04
7.	Tenaga Kesehatan	66	0,19	346	3,29	412	0,93
	Jumlah	33.893	100,00	10.516	100	44.409	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Dari proporsi jenis pekerjaan tersebut, dapat dilihat bahwa penduduk Kota Payakumbuh memiliki karakteristik tersendiri dalam memilih pekerjaan sebagai sumber pendapatannya yaitu pekerjaan yang membutuhkan keterampilan individu dan tidak banyak bergantung pada orang lain.

Kebanyakan pekerjaan seperti ini merupakan pekerjaan dibidang yang menawarkan jasa dan perdagangan. Namun demikian, dengan persentase yang relatif masih cukup besar yaitu sebagai aparatur/pejabat Negara, Hal ini juga dikarenakan Kota Payakumbuh termasuk kota kecil dengan kompleksitas pekerjaan penduduknya.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, persentase angkatan kerja laki-laki yang bekerja di semua jenis pekerjaan lebih banyak dibandingkan angkatan kerja yang berjenis perempuan.

D. PENDIDIKAN

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di suatu provinsi pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk tabel.

Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di suatu Kabupaten/Kota.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang maka tentunya hasilnya akan berbeda dengan definisi di atas. Namun demikian, dalam struktur database, ketepatan pelaporan atau kejujuran masyarakat juga sangat menentukan dalam pengklasifikasian distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan ini.

Oleh sebab itu peran masyarakat dalam melaporkan data-data yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sangat diperlukan sehingga database yang terbentuk menjadi akurat dan berkualitas serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Tabel berikut ini menyajikan jumlah penduduk berdasarkan usia sekolah di masing-masing tingkatan pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi.

Tabel 44.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur (Usia Sekolah)

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
04 - 05 Tahun	2.604	2326	4930
06 Tahun	2.643	2.402	5045
07 - 12 Tahun	8.164	7.632	15.796
13 - 15 Tahun	4.222	3.874	8.096
16 - 18 Tahun	3.212	3.203	6.415
19 - 22 Tahun	5.235	5.030	10.265
Jumlah	26.080	24.467	50.547

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2021. Diolah

Dari Tabel diatas dapat dilihat komposisi penduduk menurut usia sekolah per tingkatan pendidikan, dimulai umur 04-05 tahun untuk tingkatan Pendidikan Usia Dini (PAUD) /sejenis, umur 06 tahun untuk tingkatan pendidikan Taman Kanan-Kanak (TK)/sejenis, umur 07-12 tahun untuk tingkatan pendidikan Sekolah Dasar (SD), umur 13-15 tahun untuk tingkatan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan umur 16-18 tahun untuk tingkatan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan umur 19-22 tahun untuk tingkatan pendidikan Perguruan Tinggi.

Diharapkan kedepannya angka ini menjadi dasar penghitungan Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Pasrtisipasi Murni (APM) di masing-masing Kabupaten/Kota untuk tiap tingkatan pendidikan.

1. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar. Angka partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda.

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum dimasing-masing tingkat atau jenjang pendidikan.

Tabel 45

Angka Partisipasi Kasar (APK)/Gross Enrollment Ratio

Jenjang Pendidikan (Level of Education)	Siswa/Mahasiswa (Pupils/Student)	Penduduk (Population)	APK (GER)
SD/Primary School	17.169	15.796	108,69
a. SD	16.132		102,13
b. SLB	254		1,61
c. MI	645		4,08
d. Paket A	138		0,87
e. ULA			
SLTP/Junior SS	11.786	8.096	145,58
a. SMP	8.763		108,24
b. SLB	150		1,85
c. MTs	2.540		31,37
d. Paket B	333		4,11
e. Wustha			
SLTA/Senior SS	15.199	6.415	236,93
a. SMA	6.564		102,32
b. SLB	86		1,34
c. MA	2.037		31,75
d. SMK	6.163		96,07
e. Paket C	349		5,44
f. Ulya			

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh (siswa/mahasiswa), Disdukcapil (penduduk)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa APK Kota Payakumbuh tahun 2022 untuk jenjang pendidikan SD adalah sebesar 108,69 persen. Ini menunjukkan bahwa pada jenjang pendidikan SD banyak anak-anak usia diatas 12 tahun tetapi masih sekolah di tingkat SD/ sederajat atau sebaliknya adanya siswa yang lebih muda dari usia standar (7-12 tahun) yang masuk jenjang pendidikan SD. Hal yang sama juga terjadi untuk jenjang Pendidikan tingkat SLTP maupun tingkat SLTA.

2. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. Angka Partisipasi Murni ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu.

Tabel 46

Angka Partisipasi Murni (APM)/Net Enrollment Ratio

Jenjang Pendidikan (Level of Education)	Siswa/Mahasiswa (Pupils/Student)	Penduduk (Population)	APM (NER)
SD/Primary School	15.439	15.796	97,74
a. SD	14.500		91,80
b. SLB	254		1,61
c. MI	598		3,79
d. Paket A	87		0,55
e. ULA			
SLTP/Junior SS	9.372	8.096	115,76
a. SMP	6.955		85,91
b. SLB	150		1,85
c. MTs	2.119		26,17
d. Paket B	148		1,83
e. Wustha			
SLTA/Senior SS	11.592	6.415	180,70
a. SMA	4.885		76,15
b. SLB	86		1,34
c. MA	1.633		25,46
d. SMK	4.904		76,45
e. Paket C	84		1,31
f. Ulya			

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh (siswa/mahasiswa), Disdukcapil (penduduk)

Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Namun APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik dibandingkan APK, karena melihat atau menunjukkan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar kelompok umurnya.

Dari table diatas dapat dilihat, Angka Partisipasi Murni untuk jenjang SD adalah 97,74 % artinya pelajar yang benar-benar berada pada kelompok umur yang seharusnya pada usia SD yakni usia 7-12 tahun adalah 97,74 %. Hal yang berbeda terjadi pada jenjang Pendidikan SLTP maupun SLTA.

3. Angka Putus Sekolah

Angka Putus Sekolah murid menyajikan presentase murid yang putus sekolah menurut jenjang Pendidikan sesuai jumlah siswa di SD, SLTP dan SLTA Negeri dan swasta se Kota Payakumbuh.

Tabel 47
Angka Putus Sekolah

Jenjang Pendidikan	Jumlah Murid	Jumlah Murid Putus Sekolah	Angka Putus Sekolah (APS)
SD	16.777	9	0,05
SLTP	11.304	4	0,04
SLTA	14.764	10	0,07

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh, diolah

Dari table diatas, Angka Putus Sekolah tertinggi berada pada jenjang SLTP yakni sebesar 0,07 dimana terdapat 10 siswa pada jenjang SLTP yang tidak meneruskan pendidikannya. Hal ini perlu menjadi perhatian orang tua, sekolah dan dinas Pendidikan serta semua pihak terlibat untuk mengedukasi orang tua dan pelajar tentang pentingnya Pendidikan terutama pendidikan dasar. Karna pada kelompok usia ini sangat rentan, sehingga perlu panutan dan perhatian yang lebih, baik dari orang tua maupun guru.

III. MOBILITAS PENDUDUK

Mobilitas penduduk merupakan gejala dan fenomena sosial yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, yaitu gerak perpindahan penduduk dari satu wilayah administrative ke dalam wilayah administratif lainnya. Sedangkan individu yang melakukan mobilitas disebut migran.

Migrasi penduduk dapat merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lainnya. Daya dorong yang menyebabkan orang bermigran misalnya tidak tersedianya sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan.

Sedangkan daya tarik wilayah adalah jika suatu wilayah mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber penghidupan penduduk bagi penduduk wilayah itu sendiri maupun penduduk disekitarnya dan daerah-daerah lain, sehingga daya tarik inilah yang menyebabkan penduduk bermigran untuk meningkatkan taraf hidup.

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indicator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat mobilitas penduduk akan tampak nyata pada satuan unit administrasi yang lebih kecil, misalnya setingkat kabupaten/kota, kecamatan maupun kelurahan.

Berkaitan dengan arus migrasi, indicator yang digunakan dalam perhitungannya adalah:

1. Migrasi Masuk (Mi)
2. Migrasi Keluar (Mo)
3. Migrasi Netto
4. Migrasi Bruto

Ukuran-ukuran indicator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah (kabupaten/kota) merupakan daerah yang memiliki daya Tarik bagi penduduk diwilayah sekitarnya atau wilayah lainnya untuk melakukan migrasi.

A. MIGRASI MASUK

Angka Migrasi Masuk adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran yang masuk per 1.000 penduduk dari suatu kabupaten / kota tujuan dalam waktu satu tahun.

Angka Migrasi Masuk dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$M_i = \frac{Mig_{masuk}}{P} \times K$$

- M_i : Angka Migrasi Risen Masuk/Penduduk yang pernah tinggal di daerah lain
 Mig_{masuk} : Jumlah Penduduk yang pernah masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode
 P : Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun Tahun yang sama/periode (penduduk daerah tujuan)
 K : Konstanta = 1000

Tabel 48

Migrasi Masuk ke Kota Payakumbuh

Kecamatan	PendudukPertengahan Tahun ((Des 2021+ Des 2022)/2)	Migrasi Masuk	Angka Migrasi Masuk
Payakumbuh Barat	54.960	1253	22,80
Payakumbuh Utara	33.493	556	16,60
Payakumbuh Timur	30.039	790	26,30
Lamposi Tigo Nagori	11.773	261	22,17
Payakumbuh Selatan	12.183	283	23,23
Jumlah	142.447	3.143	22,06

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Table 43 diatas menunjukkan Angka Migrasi Masuk Kota Payakumbuh tahun 2022 adalah 22,06. Artinya bahwa di Kota Payakumbuh pada tahun 2022 tiap-tiap 1.000 penduduk terdapat 22 orang penduduk yang masuk dari daerah di luar Kota Payakumbuh

Apabila dilihat per kecamatan, Kecamatan Payakumbuh Timur merupakan kecamatan dengan angka migrasi masuk terbesar yaitu 790 orang (26,30) dan angka migrasi yang terkecil adalah Kecamatan Payakumbuh Utara sebanyak 556 orang (16,60).

Salah satu indicator yang menyebabkan tingginya angka migrasi masuk di Kecamatan Payakumbuh Timur adalah meningkatnya pembangunan kawasan perumahan di Kecamatan Payakumbuh Timur.

B. MIGRASI KELUAR

Angka Migrasi Keluar adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran yang keluar per 1.000 penduduk dari daerah asal dalam satu tahun.

Tabel 49
Migrasi Keluar dari Kota Payakumbuh

Kecamatan	Penduduk Pertengahan Tahun (Des 2020 + Des 2021/2)	Migrasi Keluar	Angka Migrasi Keluar
Payakumbuh Barat	54.960	1149	20,91
Payakumbuh Utara	33.493	624	18,63
Payakumbuh Timur	30.039	826	27,50
Lamposi Tigo Nagori	11.773	171	14,53
Payakumbuh Selatan	12.183	286	23,48
Jumlah	142.447	3056	21,45

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Angka Migrasi Keluar dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$M_o = \frac{Mig_{out}}{P} \times K$$

- M_o : Angka Migrasi Risen keluar
 Mig_{out} : Jumlah penduduk yang keluar selama satu tahun/ periode
 P : Jumlah Penduduk Pertengahan Than yang sama/ periode
 K : Konstanta = 100

Table 49 diatas menunjukkan Angka Migrasi Keluar dari Kota Payakumbuh tahun 2022 adalah 21,45. Artinya bahwa di Kota Payakumbuh pada tahun 2022 tiap 1.000 penduduk terdapat 21 s.d 22 orang yang keluar dari Kota Payakumbuh ke daerah lain di luar Kota Payakumbuh.

Apabila dilihat per kecamatan, Kecamatan Payakumbuh Timur merupakan kecamatan dengan angka persentase migrasi keluar terbesar yaitu 826 Orang (27,50) dan angka migrasi yang terkecil adalah di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori sebanyak 171 orang (14,53).

C. MIGRASI NETTO

Angka migrasi neto merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif. Sedangkan jika migrasi masuk lebih sedikit daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto negatif.

Angka Migrasi neto dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$M_n = \frac{Mig_{masuk} - Mig_{out}}{P} \times K$$

M_n	: Angka Migrasi Risen neto
Mig_{masuk}	: Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode
Mig_{out}	: Jumlah penduduk yang keluar selama satu tahun/periode
P	: Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun yang sama/periode
K	: Konstanta = 1000

Tabel berikut ini menunjukkan Angka Migrasi Neto Kota Payakumbuh tahun 2022 adalah 0,61. Ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022 di Kota Payakumbuh tiap-tiap 1.000 penduduk terdapat penduduk yang datang ke Kota Payakumbuh dari daerah lain di luar Kota Payakumbuh sebanyak 1. Dengan kata lain lebih banyak penduduk yang melakukan migrasi masuk dibandingkan dengan migrasi keluar.

Table 50
Migrasi Neto ke Kota Payakumbuh

Kecamatan	Penduduk Pertengahan Tahun (Des 2021 + Des 2022/2)	Migrasi Masuk	Migrasi Keluar	Migrasi Netto	Angka Migrasi Netto
Payakumbuh Barat	54.960	1.253	1149	104	1,89
Payakumbuh Utara	33.493	556	624	-68	-2,03
Payakumbuh Timur	30.039	790	826	-36	-1,20
Lamposi Tigo Nagori	11.773	261	171	90	7,64
Payakumbuh Selatan	12.183	283	286	-3	-0,25
Jumlah	142.447	3.143	3.056	87	0,61

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Dapat dilihat bahwa hanya di Kecamatan Payakumbuh Barat yang angka migrasinya positif yakni (0,61) artinya bahwa tiap-tiap 1000 penduduk di Kecamatan Payakumbuh Barat terdapat 1 orang yang melakukan migrasi ke masuk ke Kota Payakumbuh.

IV. KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen Kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain.

Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan hukum secara sah, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan social dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta, memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

A. KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya.

Kartu Keluarga (KK) memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain sebagainya.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi kependudukan dinyatakan Kepala Keluarga adalah

- a. orang yang bertempat tinggal dengan orang lain, baik mempunyai hubungan darah maupun tidak, yang bertanggungjawab terhadap keluarga
- b. orang yang bertempat tinggal seorang diri; atau
- c. kepala kewanitaan, kepala asrama kepala rumah yatim piatu dan lain-lain tempat beberapa orang tinggal bersama-sama.

Setiap Kepala Keluarga wajib memiliki Kartu Keluarga, meskipun kepala keluarga tersebut masih menumpang di rumah orang tuanya karena pada prinsipnya dalam satu rumah tangga boleh terdapat lebih dari satu Kepala Keluarga

Tabel 51

Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga

Kecamatan	Jumlah KK	Kepemilikan KK	%
Payakumbuh Barat	16.762	15.666	93,46
Payakumbuh Utara	10.039	9.506	94,69
Payakumbuh Timur	9.584	9.021	94,13
Lamposi Tigo Nagori	3.557	3.369	94,71
Payakumbuh Selatan	3.731	3.490	93,54
Jumlah	43.673	41.052	94,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Dikatakan Kepemilikan Kartu keluarga apabila Kepala Keluarga melakukan pencetakan pertama Kartu Keluarga di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil masing-masing Kabupaten/Kota.

Tabel 51 menunjukkan jumlah kepala keluarga memiliki Kartu Keluarga berdasarkan data Sistim Informasi Administrasi Kependudukan di Kota Payakumbuh 94,00%. Dimana kepemilikan kartu keluarga tertinggi berada di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori 94,71% dan terendah berada di Kecamatan Payakumbuh Selatan 93,54%.

Salah satu penyebabnya kepemilikan kartu keluarga ini tidak 100 % dikarenakan pada saat pencatatan peristiwa kematian kepala keluarga akan mengakibatkan pemecahan kepala keluarga.

Dalam pencatatan peristiwa kematian, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil melakukan pencatatan tidak hanya dari laporan ahli waris (keluarga) saja tetapi juga berdasarkan Laporan Lahir, Mati, Pindah dan Datang (LAMPID) yang disampaikan oleh Kelurahan setiap bulannya.

Sementara untuk penerbitan akta kematian dan pembaharuan Kartu Keluarga dilakukan apabila ahli waris dan kader yang telah ditunjuk melengkapi bahan dan persyaratan penerbitan kedua dokumen tersebut.

B. KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK (KTP)

Kartu Tanda penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia.

Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2006, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin. Dalam buku profil ini disebut penduduk wajib KTP.

Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya. Tabel 47 menyajikan jumlah wajib KTP el dan capaian perekaman KTP El.

1. Capaian Perekaman Kartu Tanda Penduduk Elektronik

Pada tahun 2022 Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri menetapkan target capaian perekaman KTP-el adalah 97,50% bagi penduduk yang telah berumur 17 tahun atau telah menikah. Untuk meningkatkan perekaman KTP-el bagi penduduk usia wajib KTP-el berbagai program dan inovasi telah dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh

Inovasi tersebut diantaranya melalui program Dukcapil Goes To School (sosialisasi, rekam KTP-el di sekolah-sekolah di Kota Payakumbuh), TUNTAS (Pelayanan Adminduk bagi Orang Tua dan Disabilitas), BELAHAN JIWA (Berikan Pelayanan kepada Orang dengan Gangguan Jiwa).

Tabel 52

Jumlah dan Capaian Perekaman Kartu Tanda Penduduk Elektronik(KTP-el)

Kecamatan	Wajib KTP el			Rekam KTP el			
	L	P	Jml	L	P	Jml	%
Payakumbuh Barat	19.578	20.057	39.635	19.059	19.584	38.643	97,50
Payakumbuh Utara	11.957	12.042	23.999	11.656	11.739	23.395	97,48
Payakumbuh Timur	11.066	11.155	22.221	10.785	10.904	21.689	97,61
Lamposi Tigo Nagori	4.135	4.207	8.342	4.034	4.096	8.130	97,46
Payakumbuh Selatan	4.461	4.495	8.956	4.327	4.386	8.713	97,29
JML	51.197	51.956	103.153	49.861	50.709	100.570	97,50

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

Dari tabel 52 diatas dapat diketahui capaian perekaman KTP el adalah 97,50% dari total wajib KTP el. Untuk kecamatan dengan capaian perekaman tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh Utara 97,61%, sedangkan kecamatan dengan capaian terendah di Kecamatan Payakumbuh Selatan 97,29%.

2. Capaian Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik

Cakupan kepemilikan KTP-el merupakan salah satu target kinerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil seluruh Kabupaten/ Kota se Indonesia (Nasional). Pada tahun 2022 Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri menetapkan target cakupan kepemilikan KTP-el adalah 100 % bagi penduduk yang telah berumur 17 tahun atau telah menikah. Tentunya kepemilikan KTP-el ini diawali dengan proses perekaman KTP-el.

Tabel 53

Jumlah dan Capaian Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik(KTP-el)

	Wajib KTP el			Kepemilikan KTP el			
	L	P	JML	L	P	JML	%
Payakumbuh Barat	19.578	20.057	39.635	19.001	19.525	38.526	97,20
Payakumbuh Utara	11.957	12.042	23.999	11.621	11.700	23.321	97,17
Payakumbuh Timur	11.066	11.155	22.221	10.745	10.862	21.607	97,24
Lamposi Tigo Nagori	4.135	4.207	8.342	4.019	4.083	8.102	97,12
Payakumbuh Selatan	4.461	4.495	8.956	4.310	4.371	8.681	96,93
JML	51.197	51.956	103.153	49.696	50.541	100.237	97,17

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Beragam permasalahan yang menyebabkan masyarakat belum mempunyai KTP-el dan perekaman KTP-el diantaranya adalah berada diluar domisili, lanjut usia, penyandang disabilitas, rendahnya tingkat kesadaran penduduk tentang pentingnya kepemilikan KTP-el.

Berangkat dari permasalahan tersebut dan seiring dengan target nasional tentang kepemilikan KTP-el maka berbagai upaya dilaksanakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh melalui inovasi-inovasi. Selain memberdayakan sumber daya yang ada pada Disdukcapil juga melibatkan stakeholder terkait yang dapat membantu dalam pencapaian target dimaksud.

Tabel 53 diatas menyajikan capaian kepemilikan KTP el dari total wajib KTP el. Dapat dilihat bahwa capaian kepemilikan KTP el 97,17%, dengan capaian tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh Timur 97,24% dan capaian terendah di Kecamatan Payakumbuh Selatan 96,93%. Perlu dorongan dan dukungan dari semua pihak menghimbau masyarakat untuk perekaman KTP el guna penerbitan KTP el yang bersangkutan.

C. KEPEMILIKAN AKTA PENCATATAN SIPIL

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta pencatatan sipil dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian.

1. Akta Kelahiran

Akta Kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya.

Tabel 54

Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepemilikan Akta Kelahiran	Persentase
1	Payakumbuh Barat	55.380	29.102	52,55
2	Payakumbuh Utara	33.664	18.096	53,75
3	Payakumbuh Timur	30.317	16.097	53,10
4	Lamposi Tigo Nagori	11.931	6.434	53,93
5	Payakumbuh Selatan	12.318	6.425	52,16
	Jumlah	143.610	76.154	53,03

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Kepemilikan akta kelahiran dihitung dengan rumus

$$\%AL = \frac{\sum Pddk_{memiliki AL}}{\sum Penduduk} \times 100\%$$

%AL : persentase kepemilikan Akta Kelahiran

AL : Akta Kelahiran

Tabel 53 menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kota Payakumbuh terhadap total penduduk Kota Payakumbuh. Dari tabel di atas terlihat bahwa Penduduk Kota Payakumbuh yang memiliki akta kelahiran hanya 76.154 jiwa (53,03%). Kepemilikan ini meningkat apabila dibandingkan dengan kepemilikan akte kelahiran tahun 2021, dimana kepemilikan akte kelahiran pada tahun 2021 sebesar 51,29%.

Akta Kelahiran Anak Usia 0-17 tahun

Salah satu target kepemilikan dokumen administrasi kependudukan secara nasional adalah kepemilikan akta kelahiran bagi anak usia 0-17 tahun, dimana target yang ditetapkan untuk tahun 2022 adalah 97%. Untuk pencapaian target tersebut dilakukan beberapa program dalam rangka percepatan kepemilikan akta kelahiran bagi usia 0-17 tahun.

Diantarany melalui "GESIT KEJAR DAKU BANG" (Gerakan Sinergi Terpadu Mengejar Akte Kelahiran Ku melalui strategi Buatkan, Antarkan dan Mengumpulkan) dengan membentuk tim percepatan akta kelahiran yang terdiri dari Walikota, Wakil Walikota, Sekretaris Daerah Kota, Asisten Bidang Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat, Perangkat Daerah Terkait, Camat dan jajaran, Lurah dan perangkat kelurahan serta Kader Percepatan Penerbitan Akta sebagai ujung tombak dalam program ini.

Mulai Januari 2019 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil juga melakukan program PUBER ANAK MELANIA (Pulang Bersalin Anak Mendapat Akta Kelahiran dan Identitas Anak) yang bekerjasama dengan Puskesmas, Rumah Sakit, Dinas Kesehatan dan IBI Kota Payakumbuh.

Tabel 55

Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran usia 0-17 tahun menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk usia 0-17 tahun	Kepemilikan Akta Kelahiran usia 0-17 tahun	Persentase
1	Payakumbuh Barat	16.779	16.564	98,72
2	Payakumbuh Utara	10.287	10.195	99,11
3	Payakumbuh Timur	8.656	8.501	98,21
4	Lamposi Tigo Nagori	3.808	3.779	99,24
5	Payakumbuh Selatan	3.613	3.575	98,95
	Jumlah	43.143	42.614	98,77

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Berkat kerja sama dan bantuan semua pihak, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh dapat mencapai target yang telah ditetapkan bahkan melebihi dari target yang telah ditetapkan yakni sebesar 98,77%.

2. Akta Perkawinan

Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam bentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya.

Sesuai dengan pengolahan hasil registrasi penduduk, diperoleh jumlah kepemilikan akta perkawinan sebagaimana dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 56

Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah Menurut Kecamatan

NO	Kecamatan	Jumlah Penduduk Status Kawin (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perkawinan	%
1	Payakumbuh Barat	24.225	20.294	83,77
2	Payakumbuh Utara	14.987	13.202	88,09
3	Payakumbuh Timur	13.892	11.788	84,85
4	Lamposi Tigo Nagori	5.423	4.784	88,22
5	Payakumbuh Selatan	5.678	4.932	86,86
	Jumlah	64.205	55.000	85,66

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Dari tabel 56 dapat dilihat bahwa penduduk yang memiliki akta perkawinan 55.000 (85,66%) dari jumlah penduduk berstatus kawin 64.205. Angka kepemilikan akta perkawinan tertinggi berada di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori sebanyak 4.784 (88,22%) dan terendah di Kecamatan Payakumbuh Barat sebanyak 20.294 (83,77%).

Untuk meningkatkan kepemilikan akte perkawinan di Kota Payakumbuh, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh melakukan inovasi 'SINI KAKEK SELEB' (Siap Nikah Kartu Keluarga Ku Selesai diBuat). Inovasi ini bekerjasama dengan Kantor Urusan Agama (KUA) se Kota Payakumbuh, dimana setiap pasangan yang menikah akan dilakukan pengurusan Kartu Keluarga baru bagi pengantin.

Pada inovasi ini ada 5 dokumen kependudukan yang diterbitkan yakni, Kartu Keluarga dan KTP el bagi pengantin baru dengan status kawin serta Kartu keluarga orang tua masing masing pengantin.

Mulai tahun 2022 dilakukan pembaharuan terhadap inovasi ini diganti nama menjadi 'INSAN UTAMA' (Inovasi Pelayanan Siap Akad Nikah Kartu Keluarga dan KTP Elektronik diterima). Melalui inovasi ini dokumen yang diterbitkan tidak hanya 5 dokumen kependudukan sebagaimana diterbitkan pada inovasi SINI KAKEK SELEB, tetapi juga difasilitasi pengurusan akte kelahiran bagi pasangan pengantin yang belum memiliki akta kelahiran.

Diharapkan melalui inovasi ini dapat tidak hanya meningkatkan kepemilikan Kartu Keluarga tetapi juga meningkatkan kepemilikan akta perkawinan/buku nikah bagi pasangan yang menikah.

3. Akta Perceraian

Tabel 57

Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian/Surat Cerai Menurut Kecamatan

NO	Kecamatan	Jumlah Status Cerai Hidup (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perceraian	%
1	Payakumbuh Barat	1.332	890	66,82
2	Payakumbuh Utara	694	418	60,23
3	Payakumbuh Timur	702	448	63,82
4	Lamposi Tigo Nagori	215	137	63,72
5	Payakumbuh Selatan	270	187	69,26
	Jumlah	3.213	2.080	64,74

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Dari tabel 57 dapat dilihat bahwa penduduk yang memiliki akta perceraian 2.080 orang (64,74%) dari jumlah penduduk berstatus cerai hidup 3.213. Angka kepemilikan akta perceraian tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh Selatan sebanyak 187 orang (69,26 persen) dan terendah di Kecamatan Payakumbuh Utara sebanyak 418 (60,23 persen).

Untuk meningkatkan kepemilikan akte perceraian bagi pasangan yang telah bercerai, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh melakukan inovasi 'SI CECE URUS KAKEKKU' (Siap Cerai Cepat Urus Kartu Keluarga dan KTP el Ku).

Inovasi ini bekerjasama dengan Pengadilan Agama Kota Payakumbuh, dimana setiap pasangan yang bercerai juga melakukan pengurusan pemisahan Kartu Keluarga. Sehingga pada saat penyerahan Akta Perceraian juga dilakukan penyerahan Kartu Keluarga dan KTP el dengan status cerai hidup.

4. Akta Kematian

Setiap kematian warga Negara wajib dilaporkan oleh ketua rukun tetangga (RT) atau nama lainnya di domisili penduduk kepada instansi pelaksana pencatatan sipil setempat paling lama 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal kematian sesuai amanat Undang-undang 24 tahun 2013 pasal 44 tentang Administrasi Kependudukan.

Sehubungan dengan amanat Undang-undang tersebut diatas maka penerbitan akte kematian merupakan salah satu target capain yang harus dicapai oleh setiap Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten / Kota se Indonesia.

Penerbitan Akta Kematian ini sangat berhubungan erat sekali terhadap valid atau tidaknya data base kependudukan karena apabila kematian setiap warga Negara tidak dilaporkan untuk diterbitkan akte kematiannya maka akan muncul masalah dikemudian hari dimana data masyarakat yang bersangkutan masih tercatat aktif/hidup.

Untuk percepatan pencatatan kematian penduduk Kota Payakumbuh yang telah meninggal dunia dilaksanakan melalui beberapa inovasi dan program, salah satu nya adalah melalui inovasi 'TAMENG SAKTI' (Data meninggal Selesaikan Akta Kematian). Inovasi ini bekerja sama dengan Kasi Pemerintahan di masing-masing Kelurahan.

Dengan Inovasi "TAMENG SAKTI", setiap awal bulan kelurahan melalui Kasi Pemerintahan menyampaikan laporan LAMPID (Lahir Mati, Pindah dan Datang) Kelurahan berupa data terkait kejadian Kelahiran, Kematian, Pindah dan Datang penduduk bulan lalu. Data tersebut lah yang menjadi sumber data penduduk meninggal Kota Payakumbuh setiap tahunnya.

Selain itu juga dilakukan melalui inovasi 'DENTING PIANO' (Data Penting Penduduk Indonesia) yakni melalui kerja sama dengan KPU Kota Payakumbuh terkait dengan hasil Pencocokan dan Penelitian (COKLIT) dalam pemutakhiran data pemilih pada setiap Pemilihan Umum.

Penduduk meninggal dunia yang didapat dari hasil Coklit tersebut, diserahkan oleh KPU Kota Payakumbuh kepada Dinas Dukcapil untuk selanjutnya dientrykan ke dalam database melalui persetujuan lurah sebagai kepala wilayah di masing-masing kelurahan.

Tabel 58

Jumlah Kepemilikan Akta Kematian Menurut Kecamatan

NO	Kecamatan	Jumlah Penduduk meninggal (Jiwa)	Kepemilikan Akta Kematian	%
1	Payakumbuh Barat	293	293	100
2	Payakumbuh Utara	196	196	100
3	Payakumbuh Timur	178	178	100
4	Lamposi Tigo Nagori	73	73	100
5	Payakumbuh Selatan	70	70	100
	Jumlah	810	810	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh. Diolah

Sementara untuk penerbitan akte kematian dapat dilakukan setelah persyaratan untuk menerbitkan akte kematiannya dilengkapi oleh keluarga maupun kader percepatan akta yang telah ditunjuk Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

D. KEPEMILIKAN KARTU IDENTITAS ANAK (KIA)

Dengan tercapainya target nasional untuk penerbitan akta kelahiran pada tahun 2017, maka Pemerintah Kota Payakumbuh ditetapkan sebagai salah satu Kota yang dapat menerbitkan Kartu Identitas Anak (KIA) terhitung bulan Agustus 2018 berdasarkan Keputusan Menteri Dalam negeri nomor: 471/13-257/DUKCAPIL tahun 2018 tentang Penetapan Kabupaten/Kota sebagai pelaksana penerbitan Kartu Identitas Anak.

Berdasarkan Permendagri nomor 2 tahun 2016 tentang Kartu Identitas Anak, Kartu Identitas Anak (KIA) diterbitkan untuk anak usia 0 sampai 17 tahun kurang satu hari. Adapun kepemilikan KIA pada tahun 2022 di masing-masing kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Sesuai dengan program pemerintah dalam urusan administrasi kependudukan maka pada tahap awal Dinas Kependudukan dan Pencacatan Sipil Kota Payakumbuh ditargetkan untuk penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA).

Untuk tahapan berikutnya baru ditargetkan pemanfaatan Kartu Identitas Anak yang direncanakan antara lain sebagai salah satu bukti diri, sebagai salah satu syarat untuk pendaftaran sekolah, pelayanan kesehatan di Puskesmas dan Rumah Sakit, transaksi keuangan di perbankan, dll.

Tabel 59
Kepemilikan Kartu Identitas Anak

No	Kecamatan	Anak 0-17 tahun kurang 1 hari	Kepemilikan	%
1	Payakumbuh Barat	15.745	7.133	45,30
2	Payakumbuh Utara	9.665	4.604	47,64
3	Payakumbuh Timur	8.096	3.603	44,50
4	Lamposi Tigo Nagori	3.589	1.720	47,92
5	Payakumbuh Selatan	3.362	1.571	46,73
	Jumlah	40.457	18.631	46,05

Sumber : : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2022. Diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Kecamatan dengan kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) tertinggi adalah di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori 47,92 persen sementara untuk Kecamatan dengan kepemilikan terendah berada di Payakumbuh Timur 44,50 persen.

Untuk percepatan kepemilikan Kartu Identitas Anak ini dilakukan melalui beberapa program dan inovasi, diantaranya melalui inovasi PUBER ANAK MILENIA (PULang BERSalin ANAK MENDapatkan akta LAHir dan ideNtItas Anak) serta inovasi 'SASKIA' ('Serentak Ajak Siswa Urus Kartu Identitas Anak')

Inovasi PUBER ANAK MILENIA digagas dengan kesepakatan bersama melalui penandatanganan MoU antara Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh dengan Puskesmas, Pustu, RSKIA dan Bidan praktek mandiri di Kota Payakumbuh dalam hal penerbitan dokumen yang terintegrasi yakni Akta Kelahiran, Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Identitas Anak (KIA).

Dalam hal pemanfaatan Kartu Identitas Anak, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh telah bekerja sama dengan 3 mitra yakni Dangau Abak Resto, SD Muhammadiyah Kota Payakumbuh dan Insan Cendikia Boarding School Payakumbuh

Dimana setiap pemilik Kartu Identitas Anak akan mendapatkan Diskon sebesar 5 % ketika berbelanja di Dangau Abak Resto, sementara apabila mendaftar menjadi peserta didik di SD Muhammadiyah dan ICBS Payakumbuh akan mendapatkan diskon uang pendaftaran sebesar 20%

-

BAB 4

PENUTUP

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Payakumbuh Tahun 2022 merupakan gambaran perkembangan kependudukan serta capaian keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan di Kota Payakumbuh pada tahun 2022. Data dan informasi yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Payakumbuh Tahun 2022 ini adalah data hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang diproses melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) data dari lintas terkait

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Payakumbuh ini diharapkan akan bermanfaat menjadi salah satu acuan dalam perencanaan pembangunan berbagai bidang agar aspiratif terhadap kondisi dan kebutuhan penduduk, juga bermanfaat bagi instansi dan berbagai pihak yang membutuhkannya. Untuk perbaikan penyusunan dan penyajian Profil Perkembangan Kependudukan tahun berikutnya, diperlukan komitmen dan dukungan berbagai pihak khususnya SKPD yang berkaitan dengan kependudukan, sehingga Profil Perkembangan Kependudukan di tahun-tahun mendatang akan lebih baik, lengkap, akurat, dan tepat waktu.

Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri, sehingga diharapkan masyarakat yang melakukan registrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh dapat memberikan dan mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta tidak terlambat melakukan registrasi dan melaporkan apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang.

Lampiran I Jumlah Jumlah Kepala Keluarga Dan Penduduk
Per Kelurahan Se Kota Payakumbuh

KECAMATAN	KELURAHAN	KEPALA KELUARGA			PENDUDUK		
		LK	PR	JML	LK	PR	JML
PAYAKUMBUH BARAT	PAKAN SINAYAN	461	115	576	962	966	1.928
PAYAKUMBUH BARAT	KUBU GADANG	660	157	817	1.337	1.348	2.685
PAYAKUMBUH BARAT	BULAKAN BALAI KANDI	1.065	247	1.312	2.142	2.109	4.251
PAYAKUMBUH BARAT	PAYOLANSEK	1.130	225	1.355	2.416	2.300	4.716
PAYAKUMBUH BARAT	TALANG	755	149	904	1.624	1.571	3.195
PAYAKUMBUH BARAT	PADANG TINGGI PILIANG	926	292	1.218	2.008	2.004	4.012
PAYAKUMBUH BARAT	KOTO TANGAH	582	106	688	1.182	1.216	2.398
PAYAKUMBUH BARAT	SUBARANG BATUANG	504	69	573	1.074	1.010	2.084
PAYAKUMBUH BARAT	PARIK RANTANG	1.237	423	1.660	2.646	2.570	5.216
PAYAKUMBUH BARAT	PARAK BATUANG	228	107	335	506	497	1.003
PAYAKUMBUH BARAT	NUNANG DAYA BANGUN	858	282	1.140	1.806	1.854	3.660
PAYAKUMBUH BARAT	LABUAH BASILANG	464	175	639	977	992	1.969
PAYAKUMBUH BARAT	IBUHAH	1.163	320	1.483	2.501	2.491	4.992
PAYAKUMBUH BARAT	TANJUNG PAUH	908	238	1.146	1.937	1.939	3.876
PAYAKUMBUH BARAT	TANJUANGGODANG SUNGAIPINAGO	899	221	1.120	1.844	1.814	3.658
PAYAKUMBUH BARAT	PADANGTONGAH BALAINANDUO	673	225	898	1.373	1.454	2.827
PAYAKUMBUH BARAT	PADANGDATA TANAHMATI	716	182	898	1.459	1.451	2.910
PAYAKUMBUH UTARA	NAPAR	699	194	893	1.465	1.464	2.929
PAYAKUMBUH UTARA	OMPANG TANAH SIRAH	790	140	930	1.558	1.584	3.142
PAYAKUMBUH UTARA	TARATAK PADANG KAMPUANG	447	83	530	926	923	1.849
PAYAKUMBUH UTARA	TIGO KOTO DIBARUAH	1.102	224	1.326	2.280	2.249	4.529
PAYAKUMBUH UTARA	TIGO KOTO DIATE	1.321	236	1.557	2.752	2.711	5.463
PAYAKUMBUH UTARA	IKUA KOTO DIBALAI	911	191	1.102	1.857	1.767	3.624
PAYAKUMBUH UTARA	BALAI TONGAH KOTO	693	182	875	1.406	1.428	2.834
PAYAKUMBUH UTARA	KAPALO KOTO DIBALAI	915	267	1.182	1.900	1.937	3.837
PAYAKUMBUH UTARA	KOTOKOCIAK KUBU TAPAKRAJO	1.321	323	1.644	2.780	2.677	5.457
PAYAKUMBUH TIMUR	BALAI JARING	579	139	718	1.209	1.151	2.360
PAYAKUMBUH TIMUR	PADANG ALAI BODI	603	135	738	1.207	1.153	2.360
PAYAKUMBUH TIMUR	PADANG TANGAH PAYOBADAR	954	253	1.207	1.960	1.932	3.892
PAYAKUMBUH TIMUR	SICINCIN	846	194	1.040	1.737	1.696	3.433
PAYAKUMBUH TIMUR	PADANG TIAKAR	1.155	316	1.471	2.268	2.307	4.575
PAYAKUMBUH TIMUR	PAYOBASUNG	667	167	834	1.291	1.280	2.571
PAYAKUMBUH TIMUR	KOTO PANJANG	631	189	820	1.281	1.240	2.521
PAYAKUMBUH TIMUR	KOTO BARU	512	138	650	1.026	1.016	2.042
PAYAKUMBUH TIMUR	TIAKAR	1.715	391	2.106	3.345	3.218	6.563
LAMPOSI TIGO NAGORI	SUNGAI DURIAN	698	150	848	1.377	1.414	2.791
LAMPOSI TIGO NAGORI	PARIT MUKO AIE	385	90	475	822	762	1.584
LAMPOSI TIGO NAGORI	PARAMBAHAN	317	84	401	647	646	1.293
LAMPOSI TIGO NAGORI	PADANG SIKABU	469	82	551	985	953	1.938
LAMPOSI TIGO NAGORI	KOTO PANJANG PADANG	497	100	597	980	976	1.956
LAMPOSI TIGO NAGORI	KOTO PANJANG DALAM	566	119	685	1.192	1.177	2.369
PAYAKUMBUH SELATAN	PADANG KARAMBIA	385	80	465	779	760	1.539
PAYAKUMBUH SELATAN	KOTOTUO LIMOKAMPUANG	322	72	394	636	632	1.268
PAYAKUMBUH SELATAN	LIMBUKAN	735	168	903	1.503	1.487	2.990
PAYAKUMBUH SELATAN	BALAI PANJANG	477	109	586	972	981	1.953
PAYAKUMBUH SELATAN	KAPALO KOTO AMPANGAN	440	98	538	892	831	1.723
PAYAKUMBUH SELATAN	SAWAHPADANG AJA KUNIANG	713	132	845	1.409	1.436	2.845
	JUMLAH	35.094	8.579	43.673	72.236	71.374	143.610

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2019 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang administrasi Kependudukan Sebagaimana Telah Diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentangperubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan
- Peraturan Menteri Sosial nomor 5 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial
- Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 65 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial
- Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 95 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Administrasi Kependudukan